

PEREKONOMIAN *Indonesia*

Buku ini membahas tentang Ruang Lingkup Sistem Ekonomi Indonesia, Permasalahan Umum Perekonomian Indonesia, Perencanaan Ekonomi di Indonesia, Lembaga Perencanaan Pembangunan, Kondisi Makro Ekonomi Indonesia, Struktur Produksi Nasional, Pendapatan Nasional, Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Kependudukan di Indonesia, Ketenagakerjaan di Indonesia, Kesempatan Kerja di Indonesia, Kebijakan Perdagangan Internasional, Aspek Neraca Pembayaran dan Perdagangan, Peran Neraca Pembayaran Internasional dalam Perekonomian Indonesia, Pelaku Perekonomian Indonesia, serta Peran Koperasi dalam Perekonomian Indonesia.



PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA
ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023
Email : penerbitmafya@gmail.com
Website : penerbitmafya.com
FB : Penerbit Mafy

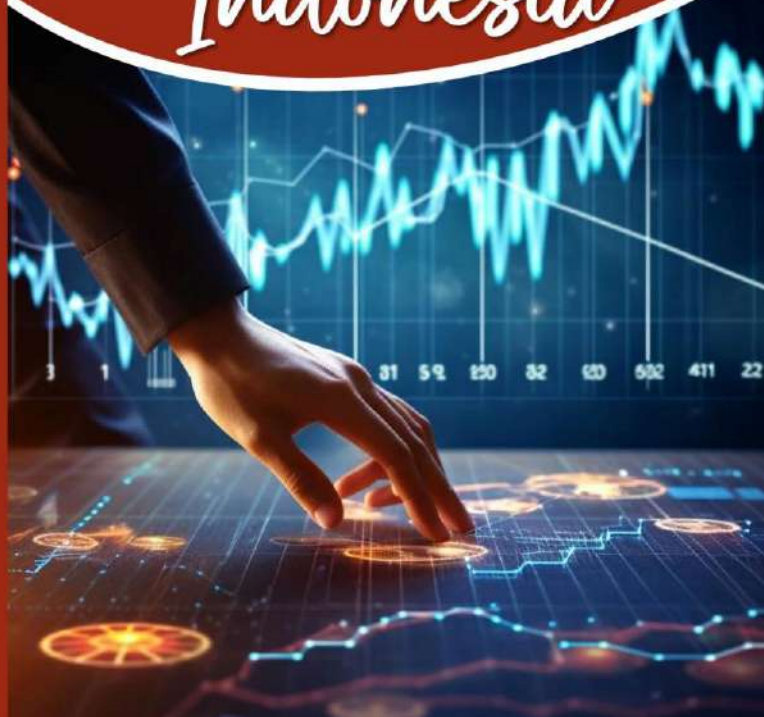


Iskandar Chang, dkk

PEREKONOMIAN INDONESIA



PEREKONOMIAN *Indonesia*



Iskandar Chang, Nur Arisah, Andi Asari, I Wayan Ruspindi
Junaedi, Mustari, Soni Suardi, Safuridar, Ris Yuwono Yudo
Nugroho, Asnidar, Shaba Nada Faizza, Rif'ah Shafwah, Heppi
Syofya, Teuku Muhammad Iqbal Chaira, Tono Mahmudin, Riski
Aprilianti Baharuddin, Ika Wisudawaty

PEREKONOMIAN INDONESIA

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak
Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PEREKONOMIAN INDONESIA

Iskandar Chang, Nur Arisah, Andi Asari,
I Wayan Ruspindi Junaedi, Mustari, Soni Suardi,
Safuridar, Ris Yuwono Yudo Nugroho, Asnidar,
Shaba Nada Faizza, Rif'ah Shafwah, Heppi Syofya,
Teuku Muhammad Iqbal Chaira, Tono Mahmudin,
Riski Aprilianti Baharuddin, Ika Wisudawaty



PEREKONOMIAN INDONESIA

Penulis:

Iskandar Chang, Nur Arisah, Andi Asari, I Wayan Ruspendi Junaedi, Mustari, Soni Suardi, Safuridar, Ris Yuwono Yudo Nugroho, Asnidar, Shaba Nada Faizza, Rif'ah Shafwah, Heppi Syofya, Teuku Muhammad Iqbal Chaira, Tono Mahmudin, Riski Aprilianti Baharuddin, Ika Wisudawaty

Editor:

Andi Asari, M.A.

Desainer:

Mafy Media

Tata Letak:

Rifka Evrillia M.V.S

Sumber Gambar Cover:

Freepick.com

Ukuran:

x, 231 hlm., 15,5 cm x 23 cm

ISBN:

978-623-8789-60-3

Cetakan Pertama:

November 2024

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA

ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023

Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312

Kontak : 081374311814

Website : www.penerbitmafya.com

E-mail : penerbitmafya@gmail.com

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas pertolongan dan limpahan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku yang berjudul Prekonomian Indonesia. Buku ini di susun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini.

Buku ini membahas tentang Ruang Lingkup Sistem Ekonomi Indonesia, Permasalahan Umum Perekonomian Indonesia, Perencanaan Ekonomi di Indonesia, Lembaga Perencanaan Pembangunan, Kondisi Makro Ekonomi Indonesia, Struktur Produksi Nasional, Pendapatan Nasional, Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Kependudukan di Indonesia, Ketenagakerjaan di Indonesia, Kesempatan Kerja di Indonesia, Kebijakan Perdagangan Internasional, Aspek Neraca Pembayaran dan Perdagangan, Peran Neraca Pembayaran Internasional dalam Perekonomian Indonesia, Pelaku Perekonomian Indonesia, serta Peran Koperasi dalam Perekonomian Indonesia.

Kami menyadari bahwa buku yang ada ditangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang. Dan tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat membawa manfaat dan dampak positif bagi para pembaca.

Malang 19 September 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I RUANG LINGKUP SISTEM EKONOMI INDONESIA | 1 |
| A. Pengertian Dan Konsep Sistem Ekonomi | 2 |
| B. Sejarah Perkembangan Sistem Ekonomi Indonesia..... | 5 |
| C. Struktur Dan Komponen Utama Ekonomi Indonesia | 7 |
| D. Tantangan Dan Peluang Dalam Sistem Ekonomi Indonesia | 8 |
| E. Sistem Ekonomi Islam..... | 10 |
| BAB II PERMASALAHAN UMUM PEREKONOMIAN INDONESIA | 15 |
| A. Ketergantungan Pada Sumber Daya Alam | 16 |
| B. Kesenjangan Ekonomi Dan Sosial | 18 |
| C. Infrastruktur | 20 |
| D. Korupsi..... | 22 |
| E. Pendidikan Dan Keterampilan Tenaga Kerja..... | 23 |
| F. Perlindungan Lingkungan | 25 |
| BAB III PERENCANAAN EKONOMI DI INDONESIA..... | 27 |
| A. Sejarah Perencanaan Ekonomi Di Indonesia | 28 |
| B. Struktur Dan Proses Perencanaan Ekonomi Di Indonesia | 30 |
| C. Studi Kasus: Implementasi Perencanaan Ekonomi Di Daerah..... | 33 |
| D. Masa Depan Perencanaan Ekonomi Indonesia | 36 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV LEMBAGA PERENCANAAN PEMBANGUNAN | 41 |
| A. Pendahuluan | 42 |
| B. Fungsi Utama Dari Lembaga Perencanaan Pembangunan..... | 43 |
| C. Aktor Lembaga Perencanaan Pembangunan..... | 44 |
| D. Lokasi Lembaga Perencanaan Pembangunan | 45 |
| E. Kapan Lembaga Perencanaan Pembangunan Didirikan..... | 45 |
| F. Mengapa Perlu Lembaga Perencanaan Pembangunan Didirikan | 46 |
| G. Kaitan Dengan Pembangunan Ekonomi | 48 |
| H. Kaitan Dengan Kesejahteraan Masyarakat..... | 49 |
| I. Contoh Praktis Lembaga Perencanaan Pembangunan..... | 50 |
| J. Perdebatan Lembaga Perencanaan Pembangunan | 52 |
| K. Hambatan Dan Solusi | 53 |
| L. Dampak Positif Dan Negatif Lembaga Perencanaan Pembangunan..... | 55 |
| M. Kesimpulan..... | 57 |
| N. Saran..... | 58 |
| BAB V KONDISI MAKRO EKONOMI INDONESIA..... | 61 |
| A. Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia..... | 62 |
| B. Tren Inflasi Di Indonesia..... | 67 |
| C. Pengangguran Di Indonesia..... | 71 |
| BAB VI STRUKTUR PRODUKSI NASIONAL..... | 77 |
| A. Pengertian Struktur Produksi Nasional..... | 78 |
| B. Komponen Utama Struktur Produksi Nasional | 79 |
| C. Dinamika Perubahan Dalam Struktur Produksi Nasional..... | 87 |
| D. Pengukuran Dan Indikator Struktur Produksi Nasional | 88 |
| BAB VII PENDAPATAN NASIONAL..... | 91 |
| A. Pendahuluan | 92 |
| B. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional | 94 |

| | |
|--|------------|
| C. Peranan Pendapatan Nasional Dalam Pertumbuhan Ekonomi..... | 96 |
| D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional | 97 |
| E. Perkembangan Perekonomian Indonesia | 99 |
| F. Tantangan Dan Peluang Pendapatan Nasional Indonesia | 102 |
| BAB VIII PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL..... | 107 |
| A. Pendahuluan | 108 |
| B. Teori Pertumbuhan..... | 109 |
| C. Pertumbuhan Ekonomi 2022-2023..... | 111 |
| D. Kesimpulan..... | 117 |
| BAB IX KEPENDUDUKAN DI INDONESIA..... | 119 |
| A. Pendahuluan | 120 |
| B. Sejarah Perkembangan Kependudukan Di Indonesia | 120 |
| C. Distribusi Geografis Penduduk Indonesia..... | 122 |
| D. Struktur Dan Komposisi Penduduk Indonesia..... | 122 |
| E. Kebijakan Pemerintah Dalam Kependudukan | 124 |
| F. Bonus Demografi : Peluang Emas Indonesia..... | 125 |
| BAB X KETENAGAKERJAAN DI INDONESIA..... | 129 |
| A. Pendahuluan | 130 |
| B. Gambaran Umum Ketenagakerjaan Di Indonesia..... | 131 |
| C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketenagakerjaan di Indonesia | 139 |
| D. Tantangan dan Strategi Tenaga Kerja | 140 |
| BAB XI KESEMPATAN KERJA DI INDONESIA..... | 143 |
| A. Definisi Kesempatan Kerja | 144 |
| B. Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Indonesia | 145 |
| C. Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesempatan Kerja..... | 146 |
| D. Tantangan Dan Peluang Di Pasar Tenaga Kerja Indonesia | 148 |

| | |
|--|------------|
| E. Peluang Di Pasar Tenaga Kerja Indonesia..... | 150 |
| BAB XII KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL | 153 |
| A. Definisi Kebijakan Perdagangan Internasional..... | 154 |
| B. Tujuan Kebijakan Perdagangan Internasional | 155 |
| C. Instrumen Kebijakan Perdagangan Internasional..... | 157 |
| D. Dampak Kebijakan Perdagangan Internasional | 160 |
| BAB XIII ASPEK NERACA PEMBAYARAN DAN | |
| PERDAGANGAN | 163 |
| A. Definisi Neraca Pembayaran | 164 |
| B. Aspek Neraca Perdagangan | 167 |
| BAB XIV PERAN NERACA PEMBAYARAN INTERNASIONAL | |
| DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA..... | 171 |
| A. Pengertian Neraca Pembayaran Internasional | 172 |
| B. Struktur Neraca Pembayaran Indonesia | 173 |
| C. Peran Neraca Pembayaran Dalam Perekonomian | |
| Indonesia | 175 |
| D. Tantangan Dalam Neraca Pembayaran Indonesia..... | 177 |
| BAB XV PELAKU PEREKONOMIAN INDONESIA..... | 181 |
| A. Pendahuluan | 182 |
| B. Konsep Pelaku Perekonomian Indonesia | 182 |
| C. Jenis-Jenis Pelaku Perekonomian Indonesia | 183 |
| BAB XVI PERAN KOPERASI DALAM PEREKONOMIAN | |
| INDONESIA | 191 |
| A. Penyediaan Lapangan Kerja | 192 |
| B. Peningkatan Kesejahteraan Anggota | 193 |
| C. Mendorong Kewirausahaan..... | 195 |
| D. Penguatan Ekonomi Lokal..... | 197 |
| E. Stabilitas Ekonomi..... | 199 |
| DAFTAR PUSTAKA | 201 |
| PROFIL PENULIS | 218 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 6. 1 Struktur Produksi Nasional Indonesia 2010-2020 | 88 |
| Tabel 6. 2 Perbandingan PDB 11 negara ASEAN tahun 2020 | 89 |
| Tabel 6. 3 Perbandingan PDB, Jumlah Penduduk, Rasio Pengangguran, Rasio Kemiskinan dan Gini Rasio periode tahun 2023 pada 11 negara ASEAN..... | 89 |
| Tabel 8. 1 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran Tahun 2022-2023(persen)..... | 117 |
| Tabel 9. 1 Dampak Bonus Demografi..... | 126 |
| Tabel 9. 2 Klasifikasi Negara Menurut Tahap Bonus Demografis | 127 |
| Tabel 9. 3 Tipologis Demografis Beberapa Negara | 127 |
| Tabel 10. 1 Jumlah Pekerja Menurut Lapangan Usaha | 136 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 8. 1 . Pertumbuhan Ekonomi Indoneia 2017-2023..... | 112 |
| Gambar 9. 1 Distribusi Persentase Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia 2020 | 122 |
| Gambar 9. 2 Piramida Penduduk..... | 123 |
| Gambar 9. 3 Komposisi Penduduk..... | 124 |
| Gambar 9. 4 Pemanfaatan Jendela Kesempatan Demografis dalam masa pandemi covid-19..... | 126 |
| Gambar 10.1Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan | 134 |
| Gambar 10. 2 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan | 135 |
| Gambar 12. 1 Ilustrasi Perdagangan Internasional | 157 |



BAB I

RUANG LINGKUP SISTEM EKONOMI INDONESIA

Oleh Iskandar Chang, M.Si.

A. PENGERTIAN DAN KONSEP SISTEM EKONOMI

Sistem ekonomi merupakan kerangka atau tatanan yang digunakan oleh suatu negara atau masyarakat untuk mengatur dan mengelola sumber daya ekonomi serta proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Konsep ini mencakup cara-cara yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah ekonomi, seperti kelangkaan sumber daya, alokasi barang, serta distribusi kekayaan. Sistem ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan mereka, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dan prinsip yang dianut oleh suatu masyarakat atau negara dalam mengelola perekonomiannya.

1. Definisi Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi adalah kerangka atau mekanisme yang diterapkan oleh suatu negara untuk mengatur dan mengorganisir aktivitas ekonomi dalam masyarakat, baik oleh pemerintah maupun sektor swasta, berdasarkan prinsip tertentu untuk mencapai kemakmuran atau kesejahteraan (Effendi et al., 2019). Sistem ini melibatkan serangkaian aturan, kebijakan, dan institusi yang secara bersama-sama menentukan bagaimana sumber daya yang terbatas dialokasikan, bagaimana barang dan jasa diproduksi, serta bagaimana hasil produksi tersebut didistribusikan kepada masyarakat. Struktur ini mencerminkan metode-metode yang digunakan untuk menangani berbagai masalah ekonomi dasar, seperti kelangkaan sumber daya, pemilihan produk, dan distribusi kekayaan. Dalam sistem ekonomi, peran pemerintah, pasar, atau kombinasi keduanya sangat mempengaruhi pengaturan perekonomian, memengaruhi keputusan produksi, dan menentukan pola konsumsi masyarakat.

Konsep sistem ekonomi juga melibatkan cara-cara yang digunakan untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi, seperti alokasi sumber daya yang terbatas dan distribusi kekayaan. Selain berfungsi sebagai panduan bagi pelaku ekonomi dalam menjalankan aktivitas mereka, sistem ekonomi juga mencerminkan nilai-nilai dan prinsip yang dianut oleh suatu

masyarakat atau negara. Dengan demikian, sistem ekonomi tidak hanya mengatur bagaimana barang dan jasa diproduksi dan didistribusikan, tetapi juga bagaimana nilai-nilai sosial dan ekonomi diterapkan dalam praktik sehari-hari untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi yang lebih luas.

2. Jenis-Jenis Sistem Ekonomi

Dalam memahami dinamika perekonomian suatu negara, penting untuk mengenal berbagai jenis sistem ekonomi yang digunakan di seluruh dunia. Setiap sistem ekonomi memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangannya sendiri, yang mencerminkan bagaimana suatu negara mengelola sumber daya, produksi, dan distribusi barang serta jasa. Secara umum, terdapat tiga jenis sistem ekonomi yang utama: sistem ekonomi pasar, sistem ekonomi terencana (komando), dan sistem ekonomi campuran.

3. Sistem Ekonomi Pasar

Sistem ekonomi pasar mengandalkan mekanisme pasar—penawaran dan permintaan—untuk mengatur produksi, distribusi, dan konsumsi, dengan peran minimal dari pemerintah. Sistem ekonomi pasar memiliki kelebihan dalam mendorong efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dan memacu pertumbuhan ekonomi melalui kebebasan berusaha serta inovasi (Mukaromah & Wijaya, 2020). Namun, kelemahannya terletak pada potensi munculnya kesenjangan ekonomi yang signifikan dan risiko kegagalan pasar, seperti monopoli, yang dapat merugikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

4. Sistem Ekonomi Terencana (Komando)

Sistem ekonomi terencana atau komando adalah suatu sistem di mana seluruh unit ekonomi, baik sebagai produsen, konsumen, maupun pekerja, tidak diperkenankan mengambil keputusan secara mandiri, melainkan harus mengikuti arahan dan perintah dari otoritas tertinggi, yang biasanya diwakili oleh pemerintah atau partai yang berkuasa (Amirudin & AH., 2019). Dalam sistem ekonomi terencana, pemerintah mengontrol penuh

semua aspek ekonomi, termasuk produksi dan distribusi. Kelebihannya termasuk kemampuan untuk mengurangi ketidaksetaraan dan mengarahkan sumber daya ke sektor-sektor penting. Namun, sistem ini bisa kurang efisien dan kurang inovatif karena minimnya persaingan dan risiko birokrasi berlebihan.

5. Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran adalah sistem yang mengombinasikan elemen pasar dari ekonomi kapitalis dengan elemen terencana dari ekonomi sosialis, di mana pemerintah mengendalikan sektor-sektor strategis sementara sektor lainnya beroperasi sesuai mekanisme pasar (Rohendi, 2019). Sistem ini menawarkan keseimbangan antara efisiensi dan keadilan sosial, tetapi masih menghadapi tantangan dalam mengelola konflik kepentingan antara pemerintah dan pasar serta menjaga konsistensi kebijakan ekonomi.

6. Peran dan Fungsi Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan stabilitas dan efisiensi dalam perekonomian suatu negara. Salah satu fungsi utama dari sistem ekonomi adalah mengatur produksi dan distribusi barang serta jasa. Fungsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang terbatas digunakan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Sistem ekonomi juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil ekonomi secara adil di antara anggota masyarakat, termasuk penciptaan lapangan kerja, pengaturan inflasi, dan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, sistem ekonomi juga berfungsi untuk menyeimbangkan kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah menggunakan kebijakan fiskal, kebijakan moneter, serta regulasi dan intervensi lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi nasional, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan kemiskinan, dan penciptaan lingkungan ekonomi yang stabil. Dengan kebijakan-kebijakan tersebut, sistem ekonomi tidak hanya

mengatur alokasi sumber daya tetapi juga berusaha untuk memastikan bahwa ekonomi berfungsi dengan efisien dan berkelanjutan, menciptakan keseimbangan antara kebutuhan individu dan tujuan kolektif masyarakat (Labetubun et al., 2021).

B. SEJARAH PERKEMBANGAN SISTEM EKONOMI INDONESIA

Perkembangan sistem ekonomi di Indonesia telah mengalami beberapa fase yang berbeda, masing-masing mencerminkan kondisi politik, sosial, dan ekonomi pada masanya. Perjalanan ini dimulai dari masa pra-kemerdekaan hingga masa reformasi dan era kontemporer saat ini, dengan setiap periode meninggalkan jejak yang signifikan dalam pembentukan karakter ekonomi bangsa.

1. Masa Pra-Kemerdekaan

Pada masa pra-kemerdekaan, sistem ekonomi di Indonesia didominasi oleh ekonomi kolonial yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Belanda. Pada masa ini, Indonesia yang dikenal sebagai Hindia Belanda, berfungsi sebagai sumber bahan baku bagi industri di Eropa. Ekonomi pada masa ini sangat bergantung pada ekspor komoditas pertanian dan perkebunan seperti gula, kopi, teh, dan rempah-rempah. Sistem ekonomi yang diterapkan sangat eksploitatif, di mana rakyat Indonesia dijadikan tenaga kerja murah, sementara keuntungan besar mengalir ke tangan penjajah. Ini menciptakan kesenjangan ekonomi yang dalam dan kemiskinan yang meluas di kalangan penduduk pribumi.

2. Periode Orde Lama

Setelah kemerdekaan, Indonesia memasuki periode Orde Lama di bawah kepemimpinan Presiden Soekarno. Pada masa ini, Indonesia mencoba menerapkan sistem ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip sosialisme, dengan fokus pada nasionalisasi aset-aset asing dan kontrol negara atas sektor-sektor ekonomi utama. Ekonomi terpimpin menjadi model yang diterapkan, di mana negara berperan besar dalam mengatur perekonomian.

Namun, kebijakan ekonomi yang diambil sering kali tidak konsisten dan dipengaruhi oleh gejolak politik dalam negeri, termasuk konfrontasi dengan negara-negara Barat, yang pada akhirnya menyebabkan krisis ekonomi di akhir dekade 1960-an.

3. Periode Orde Baru

Periode Orde Baru di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto membawa perubahan signifikan dalam sistem ekonomi Indonesia. Dengan dukungan dari negara-negara Barat dan lembaga keuangan internasional, Indonesia beralih ke ekonomi pasar yang lebih terbuka, dengan penekanan pada pembangunan ekonomi melalui industrialisasi, ekspor, dan investasi asing. Kebijakan ekonomi pada masa ini sangat berorientasi pada pertumbuhan, dengan stabilitas politik dan ekonomi sebagai prioritas utama. Meskipun berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan, periode ini juga diwarnai oleh praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme yang meluas, yang pada akhirnya memicu krisis ekonomi dan politik pada akhir 1990-an.

4. Masa Reformasi hingga Saat Ini

Masa Reformasi yang dimulai setelah jatuhnya Orde Baru pada tahun 1998, menandai perubahan besar dalam sistem ekonomi Indonesia. Reformasi ekonomi yang dilakukan mencakup liberalisasi sektor-sektor tertentu, desentralisasi ekonomi, dan upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan ekonomi. Pemerintah juga mulai fokus pada pembangunan yang lebih inklusif, dengan memperhatikan isu-isu seperti pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, dan keberlanjutan lingkungan. Hingga saat ini, Indonesia terus berusaha menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan dalam kebijakan ekonominya, dengan tantangan global seperti perubahan iklim dan ketidakpastian ekonomi dunia sebagai faktor yang turut mempengaruhi arah kebijakan ekonomi nasional.

C. STRUKTUR DAN KOMPONEN UTAMA EKONOMI INDONESIA

1. Sektor Publik dan Peran Pemerintah

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia melalui berbagai kebijakan dan intervensi yang bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi serta mendorong pertumbuhan dan pembangunan nasional (Fadila, 2020). Dalam sektor publik, pemerintah terlibat langsung dalam pembuatan kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal, yang mencakup pengelolaan pendapatan dan pengeluaran negara, digunakan untuk mengatur alokasi sumber daya, mempengaruhi tingkat konsumsi dan investasi, serta mengelola defisit dan utang publik. Di sisi lain, kebijakan moneter, yang dijalankan oleh Bank Indonesia, bertujuan untuk mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas nilai tukar, serta memastikan ketersediaan likuiditas di pasar. Selain itu, pemerintah juga terlibat dalam penyediaan layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang esensial bagi kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.

2. Sektor Swasta dan Industri

Sektor swasta memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam hal penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Industri, sebagai bagian dari sektor swasta, mencakup berbagai bidang mulai dari manufaktur, pertambangan, hingga jasa. Sektor industri telah mengalami transformasi dari berbasis agraris menjadi industri yang lebih modern dan terdiversifikasi. Kontribusi sektor ini sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui ekspor produk-produk industri dan pengembangan teknologi baru. Investasi dari sektor swasta juga menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi, dengan adanya investasi langsung dari dalam maupun luar negeri yang berkontribusi pada peningkatan kapasitas produksi dan daya saing ekonomi Indonesia di pasar global.

3. Sektor Informal dan UMKM

Sektor informal dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen penting dalam struktur ekonomi Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Sektor informal, meskipun sering tidak tercatat secara resmi, berkontribusi signifikan terhadap ekonomi, khususnya di daerah-daerah pedesaan dan perkotaan dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. UMKM, yang mencakup mayoritas pelaku usaha di Indonesia, berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan nilai tambah dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Pemerintah juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan UMKM melalui berbagai program bantuan, pelatihan, dan akses permodalan, karena sektor ini dianggap memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

D. TANTANGAN DAN PELUANG DALAM SISTEM EKONOMI INDONESIA

1. Tantangan dalam Sistem Ekonomi Indonesia

Sistem ekonomi Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensional, yang memerlukan perhatian serius untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan ekonomi yang mencolok, di mana terdapat perbedaan signifikan dalam distribusi pendapatan dan akses terhadap sumber daya ekonomi di antara berbagai kelompok masyarakat. Ketimpangan ini tidak hanya terlihat antara daerah perkotaan dan pedesaan, tetapi juga antara kelompok ekonomi atas dan bawah, yang menciptakan kesenjangan sosial dan ekonomi yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang merata. Dalam hal ini, peran pemerintah menjadi krusial untuk merancang dan menerapkan kebijakan yang dapat mengurangi ketimpangan, seperti program-program redistribusi dan peningkatan akses terhadap layanan dasar.

Selain ketimpangan, ketergantungan ekonomi pada sektor-sektor tertentu, seperti pertambangan dan pertanian, membuat ekonomi Indonesia rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global yang tidak dapat diprediksi. Ketidakpastian harga komoditas ini dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan memerlukan strategi diversifikasi sektor untuk mengurangi risiko. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung diversifikasi ekonomi dan mendorong investasi di sektor-sektor baru guna mengurangi ketergantungan pada sektor yang rawan terhadap volatilitas harga (Azmi, 2020).

Salah satu tantangan tambahan yang signifikan adalah masalah infrastruktur yang belum merata, yang menjadi hambatan utama bagi efisiensi ekonomi Indonesia. Ketersediaan dan kualitas infrastruktur, seperti transportasi, energi, dan telekomunikasi, bervariasi di berbagai wilayah, mempengaruhi daya saing dan distribusi investasi. Praktik korupsi dan birokrasi yang berbelit-belit turut memperburuk situasi ini dengan mengurangi efisiensi administrasi dan menghalangi masuknya investasi asing yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan reformasi menyeluruh dalam kebijakan ekonomi dan administrasi publik, serta upaya untuk memperbaiki infrastruktur dan mengatasi masalah korupsi, agar Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan. Pemerintah harus memainkan peran sentral dalam merancang dan melaksanakan kebijakan yang dapat mengatasi tantangan ini secara efektif.

2. Peluang dalam Sistem Ekonomi Indonesia

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, sistem ekonomi Indonesia menawarkan sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Salah satu peluang terbesar adalah potensi pasar domestik yang sangat luas, berkat populasi yang besar dan pertumbuhan kelas menengah yang pesat. Pasar domestik ini memberikan kesempatan signifikan untuk pengembangan sektor konsumsi, jasa, dan teknologi, yang dapat menjadi pendorong

utama pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kekayaan sumber daya alam Indonesia, seperti mineral, energi, dan hasil pertanian, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui ekspor dan pengembangan industri hilir.

Selain itu, adopsi teknologi digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai sektor, termasuk pertanian, manufaktur, dan jasa. Transformasi digital menawarkan peluang signifikan dengan mempercepat inovasi, memperbaiki rantai pasokan, dan meningkatkan akses ke pasar global, mengubah sistem ekonomi dari model konvensional menjadi lebih modern melalui integrasi teknologi berbasis internet dalam model bisnis barang dan jasa yang variatif (Maharani & Ulum, 2019). Reformasi kebijakan ekonomi yang berfokus pada peningkatan daya saing, pengembangan kualitas sumber daya manusia, dan perbaikan infrastruktur merupakan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang ini secara optimal. Dengan melaksanakan reformasi yang tepat, Indonesia dapat memperkuat posisinya dalam perekonomian global dan memacu pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan.

E. SISTEM EKONOMI ISLAM

Sistem ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Sistem ini menekankan pada keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan dalam distribusi kekayaan serta pelarangan terhadap *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian). Dalam sistem ini, semua sumber daya dianggap sebagai milik Allah, dan manusia bertindak sebagai pengelola yang harus menggunakan kekayaan tersebut dengan cara yang adil dan sesuai dengan nilai-nilai moral Islam (Bakar, 2020). Ekonomi Islam juga mengedepankan konsep zakat, wakaf, serta larangan terhadap monopoli dan eksploitasi, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh umat manusia.

1. Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Islam

a. Tauhid (Kepercayaan kepada Allah)

Prinsip dasar sistem ekonomi Islam adalah Tauhid, yaitu kepercayaan kepada Allah sebagai pemilik mutlak segala sesuatu. Dalam konteks ekonomi, ini berarti bahwa semua sumber daya dan kekayaan yang ada di dunia adalah milik Allah, dan manusia hanya bertindak sebagai pengelola sementara. Setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia harus selalu merujuk pada petunjuk Allah, sebagaimana disampaikan dalam wahyu Ilahi melalui Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, segala aktivitas ekonomi harus dijalankan sesuai dengan kehendak Allah, yaitu dengan cara yang adil, transparan, tidak merugikan pihak lain, dan bertujuan untuk mencapai kemaslahatan umum (Aqbar & Iskandar, 2021).

b. Keadilan dan Kesetaraan

Prinsip keadilan dan kesetaraan adalah salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi Islam. Sistem ini menekankan bahwa distribusi kekayaan harus dilakukan secara adil dan merata, dengan tidak membiarkan kekayaan terpusat pada kelompok tertentu (Husni, 2020). Setiap individu harus memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses sumber daya ekonomi dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Keadilan dalam sistem ekonomi Islam juga berarti bahwa tidak boleh ada eksploitasi, baik dalam hubungan antara individu maupun dalam hubungan antara pengusaha dan pekerja. Keadilan ini harus tercermin dalam semua aspek ekonomi, termasuk harga, upah, dan pembagian keuntungan.

c. Larangan Riba (Bunga)

Riba, atau bunga, dilarang keras dalam Islam karena dianggap sebagai bentuk ketidakadilan dan eksploitasi. Riba menciptakan ketidakseimbangan ekonomi di mana satu pihak mendapat keuntungan tanpa usaha, sementara pihak lain menanggung kerugian. Dalam sistem ekonomi Islam, transaksi keuangan harus didasarkan pada prinsip kemitraan dan berbagi risiko, bukan pada pemberian bunga. Larangan riba ini

memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas sosial dan ekonomi, karena mendorong terciptanya sistem keuangan yang lebih adil dan transparan. Institusi keuangan Islam, seperti bank syariah, beroperasi tanpa riba dan menggunakan mekanisme berbagi risiko sebagai alternatif.

2. Berbasis Wahyu Ilahi

Sistem ekonomi Islam berbasis Wahyu Ilahi, yang berarti bahwa semua prinsip dan aturan yang mengatur ekonomi berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Wahyu Ilahi memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana manusia harus mengelola sumber daya, memperlakukan sesama, dan berinteraksi dalam pasar. Pedoman ini memberikan landasan moral dan etika yang kokoh, memastikan bahwa semua kegiatan ekonomi dilakukan dengan memperhatikan hak-hak individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, sistem ekonomi Islam bukan hanya sekadar mekanisme untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga sarana untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Konsep Kepemilikan dalam Ekonomi Islam

a. Kepemilikan Individu

Dalam sistem ekonomi Islam, kepemilikan individu diakui, dan setiap orang memiliki hak atas kekayaan yang diperoleh secara sah. Namun, hak kepemilikan ini dibatasi oleh kewajiban untuk tidak menyalahgunakan kekayaan tersebut atau menggunakannya untuk merugikan orang lain. Islam mengajarkan bahwa kekayaan adalah amanah dari Allah, dan manusia harus mengelola kekayaan tersebut dengan bijaksana, berbagi dengan yang membutuhkan, dan menghindari tindakan yang merugikan masyarakat. Kepemilikan individu diatur sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan ketidakadilan atau penimbunan kekayaan yang berlebihan.

b. Kepemilikan Publik dan Negara

Selain kepemilikan individu, Islam juga mengakui kepemilikan publik dan kepemilikan negara atas barang-barang yang merupakan kepentingan umum, seperti sumber

daya alam dan infrastruktur penting. Negara bertanggung jawab untuk mengelola barang-barang publik ini demi kesejahteraan umat, dan tidak boleh memprivatisasi barang-barang yang esensial bagi kehidupan masyarakat. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang penting untuk kehidupan masyarakat dikelola secara adil dan tidak dimonopoli oleh segelintir pihak. Dalam hal ini, peran negara sangat penting dalam memastikan distribusi yang adil dan pengelolaan yang bijaksana.

c. Kewajiban Zakat

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang berfungsi untuk mendistribusikan kekayaan dari yang mampu kepada yang kurang mampu. Zakat diwajibkan kepada setiap Muslim yang memenuhi syarat, dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan menciptakan keseimbangan sosial. Zakat juga berfungsi sebagai mekanisme keadilan sosial yang memastikan bahwa tidak ada individu yang dibiarkan miskin sementara yang lain hidup dalam kelimpahan. Dalam konteks ekonomi modern, zakat bisa diintegrasikan dengan kebijakan pemerintah untuk mendukung program-program pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan sosial.

d. Mekanisme Pasar dalam Sistem Ekonomi Islam

Dalam Dalam sistem ekonomi Islam, mekanisme pasar diakui sebagai sarana yang sah untuk melakukan transaksi ekonomi, tetapi harus beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip keseimbangan pasar menjadi landasan utama, di mana penawaran dan permintaan harus berjalan dengan adil, jujur, dan transparan, tanpa merugikan salah satu pihak. Islam mendorong persaingan sehat untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas, tetapi melarang keras praktik-praktik yang merusak keseimbangan pasar seperti penipuan, penimbunan barang, dan manipulasi harga. Pasar dalam Islam berfungsi tidak hanya untuk mencari keuntungan materi, tetapi

juga untuk memenuhi kebutuhan sosial dan kesejahteraan umum dengan tetap mengutamakan nilai-nilai moral dan etika.

Selain itu, larangan monopoli dan penimbunan menjadi aspek penting dalam pengaturan pasar Islam. Monopoli menyebabkan ketidakadilan karena memusatkan kekuasaan ekonomi pada satu pihak, sementara penimbunan menciptakan kelangkaan buatan yang memicu kenaikan harga dan merugikan konsumen. Oleh karena itu, pengawasan pemerintah diperlukan untuk memastikan bahwa pasar berfungsi dengan adil dan transparan, serta terbebas dari praktik eksploitatif. Pemerintah berperan dalam menetapkan kebijakan ekonomi yang mendukung stabilitas pasar, melindungi kepentingan masyarakat, dan memastikan bahwa aktivitas ekonomi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, terutama dalam menjaga keadilan dan kesejahteraan sosial.



BAB II

PERMASALAHAN UMUM PEREKONOMIAN INDONESIA

Nur Arisah, M.Pd.

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa, menghadapi berbagai permasalahan ekonomi yang kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah kesenjangan ekonomi yang signifikan antar daerah. Pulau Jawa, yang merupakan pusat ekonomi dan pemerintahan, mengalami perkembangan ekonomi yang jauh lebih pesat dibandingkan dengan pulau-pulau lain seperti Papua dan Kalimantan. Disparitas ini mengakibatkan ketimpangan dalam distribusi sumber daya dan akses terhadap layanan publik, seperti pendidikan dan kesehatan, yang pada gilirannya memperburuk kualitas hidup di daerah-daerah yang kurang berkembang.

Permasalahan perekonomian Indonesia mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi negara. Berikut adalah beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

A. KETERGANTUNGAN PADA SUMBER DAYA ALAM

Ketergantungan pada sumber daya alam adalah kondisi di mana suatu negara atau ekonomi sangat bergantung pada ekspor atau pemanfaatan sumber daya alam tertentu untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan (Hasid, et., al., 2022). Indonesia masih sangat tergantung pada ekspor sumber daya alam seperti minyak, gas, dan komoditas pertanian seperti kelapa sawit dan karet. Fluktuasi harga global dapat berdampak signifikan pada perekonomian. Ketergantungan Indonesia pada sumber daya alam merupakan permasalahan yang kompleks dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara (Manihuruk, et., al., 2024). Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam konteks ini meliputi:

1. Volatilitas Harga Komoditas:

Ekspor utama Indonesia seperti minyak, gas, batu bara, dan produk pertanian (seperti kelapa sawit) rentan terhadap fluktuasi harga di pasar global. Perubahan harga dapat secara langsung mempengaruhi pendapatan negara, neraca perdagangan, dan anggaran fiskal.

2. Rentan terhadap Perubahan Permintaan Global

Permintaan terhadap komoditas tertentu dapat berubah secara tiba-tiba karena faktor-faktor seperti perubahan teknologi, kebijakan pemerintah luar negeri, atau isu-isu lingkungan. Hal ini dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

3. Dampak Lingkungan:

Eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan seringkali menyebabkan degradasi lingkungan, termasuk deforestasi, kerusakan ekosistem, dan masalah polusi. Ini tidak hanya berdampak pada lingkungan hidup, tetapi juga dapat mengancam keberlanjutan jangka panjang sektor-sektor ekonomi yang bergantung pada sumber daya alam tersebut.

4. Ketergantungan terhadap Ekspor:

Ketergantungan yang tinggi pada ekspor sumber daya alam membuat ekonomi Indonesia rentan terhadap gejolak ekonomi global. Diversifikasi ekonomi menjadi krusial untuk mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi harga komoditas.

5. Pengelolaan Sumber Daya yang Berkelanjutan:

Pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan menjadi fokus utama untuk menjaga keberlangsungan ekonomi dan lingkungan. Hal ini melibatkan pengelolaan yang baik, pengembangan teknologi ramah lingkungan, serta penerapan kebijakan yang mendukung konservasi dan rehabilitasi.

Untuk mengatasi masalah ketergantungan pada sumber daya alam, Indonesia perlu melakukan upaya serius dalam diversifikasi ekonomi, meningkatkan inovasi dalam industri-industri lain, mengembangkan infrastruktur yang mendukung ekonomi non-sumber daya alam, dan memperkuat sektor-sektor seperti manufaktur, jasa, dan teknologi. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan regulasi dan kebijakan yang mendukung

pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan serta meningkatkan nilai tambah dari produk-produk ekspor yang ada.

B. KESENJANGAN EKONOMI DAN SOSIAL

Kesenjangan ekonomi dan sosial merupakan fenomena di mana ada perbedaan yang signifikan dalam distribusi kekayaan, pendapatan, akses terhadap layanan, dan kesempatan antara berbagai kelompok atau wilayah di dalam suatu negara. Terdapat kesenjangan yang cukup besar antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok penduduk yang kaya dan miskin (Lestari, & Ainul Yaqin, 2022). Hal ini mempengaruhi distribusi pendapatan, akses terhadap layanan dasar, dan kesempatan ekonomi sehingga kesenjangan ekonomi dan sosial merujuk pada perbedaan yang signifikan dalam distribusi kekayaan, pendapatan, akses terhadap layanan dasar, kesempatan ekonomi, dan kualitas hidup antara berbagai kelompok atau wilayah dalam suatu masyarakat. Di Indonesia, seperti di banyak negara lainnya, kesenjangan ini merupakan tantangan serius yang mempengaruhi stabilitas sosial, pertumbuhan ekonomi, dan keadilan (Rasya, & Triadi, 2024).

1. Kesenjangan Pendapatan dan Kekayaan

Kesenjangan pendapatan dan kekayaan merupakan fenomena yang sering kali menjadi cerminan dari ketidakmerataan dalam distribusi ekonomi di suatu masyarakat. Di Indonesia, seperti di banyak negara lainnya, perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok pendapatan dan kekayaan dapat dilihat dari beberapa perspektif (Augustia, et., al., 2024):

- a. Perbedaan Pendapatan yaitu terdapat Kesenjangan pendapatan yang besar terlihat antara kelompok kaya dan miskin. Kelompok kaya seringkali memiliki sumber penghasilan yang bervariasi dan akses terhadap pekerjaan yang lebih baik, yang memberikan mereka penghasilan yang tinggi. Sebaliknya, kelompok miskin cenderung terbatas dalam akses terhadap lapangan kerja yang layak dan sering

kali mengandalkan pekerjaan informal dengan penghasilan yang rendah.

- b. Kesenjangan Kekayaan yaitu terdapat kesenjangan kekayaan yang mencerminkan perbedaan dalam kepemilikan aset dan harta benda antara kelompok-kelompok masyarakat. Kelompok yang lebih kaya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya ekonomi dan sosial, seperti pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan yang baik, dan infrastruktur yang mendukung. Hal ini memungkinkan mereka untuk mempertahankan dan meningkatkan kekayaan mereka secara signifikan, sementara kelompok miskin sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap aset-aset ini.

2. Kesenjangan Akses Terhadap Layanan Dasar

Kesenjangan akses terhadap layanan dasar adalah fenomena di mana ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan individu atau kelompok untuk mengakses layanan-layanan penting yang diperlukan untuk kehidupan yang layak dan berkualitas. Di Indonesia, kesenjangan ini terlihat dari beberapa aspek layanan dasar utama seperti Kesehatan, akses terhadap pelayanan kesehatan juga tidak merata di Indonesia (Tsabita, & Sugandi, 2022). Terdapat kesenjangan dalam ketersediaan dan kualitas fasilitas kesehatan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Rumah sakit dan puskesmas di kota-kota besar cenderung memiliki lebih banyak dokter, peralatan medis yang lebih canggih, dan layanan yang lebih lengkap dibandingkan dengan fasilitas di desa-desa. Orang-orang di daerah terpencil sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan obat-obatan yang diperlukan karena minimnya apotek atau toko obat di daerah mereka, serta Biaya perawatan kesehatan dan pengobatan juga dapat menjadi penghalang bagi masyarakat yang kurang mampu untuk mengakses layanan kesehatan yang diperlukan (Haniko, et., al., 2023).

3. Kesenjangan Regional

Kesenjangan regional adalah fenomena di mana terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pembangunan ekonomi, sosial, dan infrastruktur antara berbagai wilayah atau daerah di suatu negara. Di Indonesia, kesenjangan regional merupakan tantangan utama yang mempengaruhi distribusi kekayaan, akses terhadap layanan dasar, serta kesempatan ekonomi antar daerah. Berikut adalah beberapa aspek utama terkait kesenjangan regional di Indonesia (Michael, 2020) yaitu: Perbedaan Pembangunan Ekonomi, Terdapat kesenjangan ekonomi yang besar antara pulau-pulau utama seperti Jawa, Sumatera, dan Bali dengan wilayah Timur Indonesia seperti Papua, Maluku, dan Nusa Tenggara. Pulau-pulau utama umumnya memiliki pusat-pusat ekonomi yang lebih maju, lebih banyak peluang investasi, dan infrastruktur yang lebih baik dibandingkan dengan wilayah timur yang sering kali terisolasi dan kurang terjangkau. Kesenjangan ekonomi juga terlihat antara daerah perkotaan dan pedesaan di setiap pulau. Daerah perkotaan cenderung menarik lebih banyak investasi, memiliki lapangan kerja yang lebih banyak dan beragam, serta akses yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur lainnya dibandingkan dengan pedesaan.

C. INFRASTRUKTUR

Meskipun telah ada peningkatan signifikan dalam pembangunan infrastruktur, masih terdapat kekurangan infrastruktur yang memadai di beberapa daerah. Terdapat beberapa permasalahan infrastruktur ekonomi di Indonesia mencakup beberapa hal utama (Maulana, 2021):

1. Keterbatasan Infrastruktur Fisik:

Indonesia masih menghadapi tantangan dalam pengembangan infrastruktur fisik seperti jalan raya, pelabuhan, bandara, dan rel kereta api. Infrastruktur yang kurang memadai ini dapat menghambat efisiensi dalam distribusi barang dan jasa, serta meningkatkan biaya logistik.

2. Kualitas Infrastruktur:

Meskipun pembangunan infrastruktur terus berlanjut, kualitas infrastruktur seringkali belum memenuhi standar internasional. Misalnya, jalan yang cepat rusak atau jembatan yang tidak cukup kuat untuk mendukung lalu lintas yang padat.

3. Ketergantungan pada Transportasi Darat:

Sistem transportasi di Indonesia masih terutama bergantung pada transportasi darat, seperti jalan raya, yang dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas dan memperlambat mobilitas barang dan orang.

4. Pembiayaan Infrastruktur:

Biaya pembangunan infrastruktur yang tinggi seringkali menjadi hambatan utama. Sumber daya yang terbatas membatasi kemampuan pemerintah untuk membiayai pembangunan infrastruktur yang diperlukan.

5. Keterlibatan Swasta:

Meskipun ada dorongan untuk melibatkan sektor swasta dalam pembangunan infrastruktur melalui kemitraan publik-swasta (PPP), masih ada tantangan dalam menarik investasi swasta yang cukup untuk proyek infrastruktur yang besar dan kompleks.

6. Kawasan Tertinggal:

Beberapa wilayah di Indonesia, terutama di luar pulau Jawa, masih menghadapi akses terbatas terhadap infrastruktur yang memadai, yang memperlambat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

7. Masalah Lingkungan:

Pembangunan infrastruktur seringkali berdampak negatif pada lingkungan, seperti deforestasi untuk pembangunan jalan atau pencemaran lingkungan akibat pembangunan pabrik.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah Indonesia perlu melanjutkan upaya untuk meningkatkan investasi dalam infrastruktur, mengembangkan strategi pengelolaan proyek yang

lebih efisien, dan mendorong partisipasi sektor swasta dengan memberikan insentif yang tepat. Selain itu, perencanaan yang matang dan berkelanjutan juga diperlukan untuk meminimalkan dampak lingkungan dari pembangunan infrastruktur.

D. KORUPSI

Korupsi merupakan permasalahan serius yang berdampak luas pada perekonomian Indonesia. Beberapa dampak utama dari korupsi terhadap perekonomian Indonesia (Fernanda, et., al., 2023) meliputi:

1. Merosotnya Kepercayaan Investor:

Korupsi mengurangi kepercayaan investor baik domestik maupun internasional. Investor cenderung enggan menanamkan modalnya di negara yang korup karena risiko yang tinggi terhadap keamanan investasi dan pengembalian modal.

2. Biaya Tambahan:

Praktik korupsi sering kali menyebabkan biaya tambahan dalam setiap proyek atau transaksi, baik itu melalui suap, penggelapan dana, atau pemerasan. Biaya tambahan ini akhirnya ditanggung oleh masyarakat luas dalam bentuk harga yang lebih tinggi atau layanan yang kurang optimal.

3. Pemborosan Sumber Daya:

Korupsi menyebabkan pemborosan sumber daya publik yang berharga, seperti anggaran pemerintah yang seharusnya digunakan untuk pembangunan infrastruktur, layanan publik, atau program sosial lainnya.

4. Distorsi dalam Pembangunan Ekonomi:

Korupsi dapat menyebabkan distorsi dalam pembangunan ekonomi dengan mengarahkan sumber daya ke proyek-proyek yang menguntungkan pihak koruptor daripada yang paling dibutuhkan oleh masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan.

5. Ketimpangan Sosial dan Ekonomi:

Praktik korupsi dapat memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi dengan menguntungkan segelintir orang atau kelompok yang memiliki akses terhadap kekuasaan dan sumber daya, sementara masyarakat umum atau wilayah tertentu terpinggirkan.

6. Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi:

Korupsi dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi karena menghambat efisiensi dan inovasi dalam bisnis dan administrasi publik. Ini juga dapat mengurangi daya saing global suatu negara.

7. Kerusakan Institusi:

Korupsi merusak integritas dan otoritas lembaga-lembaga pemerintah dan publik, yang pada gilirannya mempengaruhi kapasitas negara untuk memberikan layanan dasar kepada warganya dengan baik.

Untuk mengatasi masalah korupsi ini, pemerintah Indonesia perlu melakukan upaya serius dalam memperkuat lembaga anti-korupsi, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik, serta meningkatkan kesadaran dan pendidikan anti-korupsi di seluruh masyarakat. Reformasi hukum dan perundang-undangan yang lebih tegas juga diperlukan untuk mengurangi kesempatan dan insentif untuk melakukan korupsi.

E. PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN TENAGA KERJA

Permasalahan terkait pendidikan dan keterampilan tenaga kerja di Indonesia menjadi faktor kritis dalam pembangunan ekonomi negara ini. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi (Nugraha, 2019) adalah:

1. Kualitas Pendidikan:

Meskipun telah ada peningkatan dalam akses pendidikan, tantangan besar masih terkait dengan kualitas pendidikan di semua tingkatan. Banyak sekolah di daerah terpencil atau perkotaan miskin menghadapi kurangnya fasilitas, sumber daya manusia yang terampil, dan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja modern.

2. Kesenjangan Akses:

Terdapat kesenjangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok sosial ekonomi yang berbeda. Hal ini dapat memperburuk ketimpangan ekonomi dan sosial di masyarakat.

3. Kurangnya Keterampilan yang Sesuai:

Banyak lulusan tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Ini dapat mengakibatkan pengangguran atau underemployment (pekerjaan di bawah kapasitas).

4. Kurikulum yang Tidak Relevan:

Kurikulum pendidikan yang tidak selaras dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi menyebabkan kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan dengan apa yang dibutuhkan oleh pasar kerja.

5. Kualitas Pengajaran:

Masih ada tantangan dalam memastikan kualitas pengajaran yang baik di semua tingkatan pendidikan. Hal ini mencakup kualitas guru, pengelolaan sekolah, dan infrastruktur pendidikan yang memadai.

6. Kurangnya Investasi dalam Pendidikan:

Anggaran pendidikan yang terbatas, baik dari pemerintah maupun sektor swasta, menghambat kemampuan untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan dan kualitas pengajaran.

7. Ketidaksesuaian antara Pendidikan dan Pasar Kerja:

Lulusan sering menghadapi kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan mereka karena kurangnya keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah Indonesia perlu fokus pada beberapa strategi, seperti meningkatkan investasi dalam pendidikan, memperbaiki kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja, meningkatkan kualitas pengajaran dan infrastruktur pendidikan, serta meningkatkan akses pendidikan yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, keterlibatan sektor swasta dan masyarakat sipil juga penting untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

F. PERLINDUNGAN LINGKUNGAN

Perlindungan lingkungan merupakan permasalahan penting dalam perekonomian Indonesia, dengan beberapa tantangan utama (Ardhiyansyah, et., al., 2023) sebagai berikut:

1. Deforestasi dan Kerusakan Hutan:

Praktik illegal logging dan konversi hutan untuk perkebunan atau pertambangan menjadi ancaman serius bagi lingkungan Indonesia, mengancam keberlanjutan ekosistem hutan dan keanekaragaman hayati.

2. Pencemaran Udara dan Air:

Pertumbuhan industri yang cepat dan urbanisasi yang tidak terkendali menyebabkan meningkatnya pencemaran udara dan air di berbagai kota besar, mempengaruhi kesehatan masyarakat dan lingkungan.

3. Pengelolaan Limbah:

Kurangnya infrastruktur untuk pengelolaan limbah yang memadai menyebabkan masalah pencemaran tanah dan air serta

berdampak negatif pada kesehatan manusia dan keberlanjutan lingkungan.

4. Perubahan Iklim:

Indonesia sebagai negara kepulauan rentan terhadap dampak perubahan iklim, termasuk kenaikan permukaan air laut, cuaca ekstrem, dan perubahan pola musim yang dapat mengganggu sektor pertanian, perikanan, dan infrastruktur.

5. Kerentanan Terhadap Bencana Alam:

Posisi geografis Indonesia menyebabkan kerentanan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung api. Pengelolaan risiko bencana yang kurang efektif dapat menyebabkan kerugian besar baik dalam aspek ekonomi maupun lingkungan.

6. Ketergantungan pada Sumber Daya Alam:

Ekonomi Indonesia masih tergantung pada eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, mengancam keberlanjutan lingkungan jangka panjang dan mengurangi nilai ekonomi jangka panjang dari sumber daya tersebut.

7. Kurangnya Kesadaran dan Regulasi:

Kurangnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan serta perlindungan yang lemah dari pihak pemerintah terhadap industri yang merusak lingkungan.

Untuk mengatasi permasalahan perlindungan lingkungan ini, Indonesia perlu meningkatkan pengawasan terhadap praktik ekstraksi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, memperketat regulasi lingkungan, dan mempromosikan teknologi ramah lingkungan. Pemerintah juga perlu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kebijakan pembangunan ekonomi nasional.



BAB XIII

ASPEK NERACA PEMBAYARAN DAN PERDAGANGAN

Oleh Teuku Muhammad Iqbal Chaira, S.E., M.Si.

A. DEFINISI NERACA PEMBAYARAN

Menurut BI (2009), neraca pembayaran adalah catatan terstruktur dan sistematis dari seluruh transaksi ekonomi antara warga suatu negara dengan warga negara lain selama jangka waktu tertentu. Transaksi lancar, transaksi modal, dan transaksi keuangan merupakan tiga bagian neraca pembayaran.

Pendapatan dan pengeluaran pemerintah dari penjualan barang dan jasa, serta transfer lancar dengan bukan penduduk, semuanya diukur dengan saldo transaksi berjalan. Aktivitas jual-beli yang tercatat dalam saldo transaksi berjalan bersifat mutlak, artinya tidak ada hubungannya dengan periode sebelumnya atau periode mendatang.

Transfer modal dan transaksi yang melibatkan aset non-keuangan yang tidak terbarukan merupakan modal transaksi. Pemandahan modal dapat berupa transaksi kepemilikan aktiva tetap tanpa royalti langsung, transaksi dana yang melibatkan aktiva tetap, atau penanggungan tuntutan keuangan berdasarkan kesepakatan bersama antara kreditur dan debitur.

Dalam jangka waktu tertentu, transaksi keuangan mencakup relokasi pemilik aset dan tanggung jawab keuangan luar negeri perekonomian. Investasi portofolio, investasi langsung, cadangan devisa, dan investasi lainnya adalah empat jenis transaksi keuangan.

Stabilitas ekonomi eksternal suatu negara sering kali dinilai dengan menggunakan neraca transaksi berjalan sebagai acuan. Transaksi berjalan pada dasarnya menggambarkan vitalitas daya saing internasional suatu negara dan sejauh mana negara tersebut mampu memanfaatkan sumber dayanya. Perbedaan antara ekspor dan impor adalah keseimbangan saat ini. Suatu negara dikatakan mengalami surplus transaksi berjalan jika nilai ekspornya melebihi nilai impornya. Sementara itu, neraca transaksi berjalan suatu negara dikatakan defisit apabila nilai impor lebih besar dibandingkan ekspor. Alasan memasukkan keseimbangan angsuran adalah untuk menemukan keselarasan antara

pembayaran dan penggunaan (Uneze, 2012). Oleh karena itu, jumlah nilai pendapatan dan pengeluaran harus sama, dan hal ini mungkin sulit untuk dicapai. Surplus atau defisit transaksi berjalan mungkin disebabkan oleh ketidakselarasan ini.

Kepemilikan aset dan liabilitas dapat berpindah antara penduduk dan bukan penduduk dalam transaksi ekonomi yang dicatat dalam neraca pembayaran. Keuangan luar negeri Contoh transaksi jenis ini antara lain penyediaan barang dan jasa (sumber daya riil) dan/atau aset keuangan yang tidak berkelanjutan, seperti pemberian barang sebagai hadiah atau hibah, serta transaksi yang melibatkan aset dan liabilitas. Penduduk dan bukan penduduk biasanya merupakan dua pihak yang terlibat dalam transaksi ekonomi.

Namun transaksi yang dilakukan oleh satu orang juga harus diatur oleh neraca pembayaran; akibatnya, transaksi itu sendiri berkontribusi pada akumulasi pengetahuan dan pengetahuan keuangan di antara individu yang bekerja di sektor terkait. Satu hal lagi yang perlu diingat adalah jika bank umum mengalihkan suatu dana ke bank residensial, hal ini akan mengakibatkan penurunan jumlah uang yang mengalir ke sektor perbankan.

Ketika memutuskan kebijakan ekonomi nasional dan internasional, data mengenai neraca pembayaran dan posisi investasi internasional sangatlah penting. Keberlanjutan pembayaran dan penanaman modal asing merupakan permasalahan penting yang ingin diatasi oleh para pembuat kebijakan di suatu negara berdasarkan data neraca pembayaran.

Meskipun neraca pembayaran suatu negara tidak memperhitungkan transaksi berjalan dan modal, ketidakseimbangan dapat dan memang muncul di antara transaksi berjalan di berbagai negara. Faktanya, seperti halnya akuntansi bisnis, transaksi yang memasuki neraca pembayaran biasanya memiliki dua aspek dan selalu menghasilkan dua entri—satu debit dan satu kredit. Banyaknya perspektif ini dikaitkan dengan berbagai kelas. Misalnya, simpanan devisa resmi negara pengekspor mungkin meningkat akibat ekspor yang tidak

melibatkan pembayaran tunai. Transaksi tersebut dicatat sebagai debit rekening modal dan kredit ekspor dalam neraca pembayaran. Terkadang, aspek dari kedua transaksi tersebut cocok dengan akun yang sama. Misalnya, kepemilikan mata uang asing resmi dapat berkurang akibat pembelian surat berharga asing, yang dicatat sebagai kredit pada akun modal. Entri kedua untuk barter umum, yang tidak lazim dalam perekonomian pasar bebas, adalah pada akun barang dan jasa. Rekening barang dan jasa (untuk hibah dalam bentuk natura) atau rekening modal (untuk hibah tunai) akan menerima satu entri untuk hibah luar negeri, sedangkan entri lainnya akan digunakan untuk pembayaran transfer.

1. Metode Pencatatan Neraca Pembayaran

Ketika transaksi (akrual atau basis transaksi) atau pengalihan hak kepemilikan atas sumber daya yang dimiliki oleh warga suatu negara terjadi, neraca pembayaran biasanya dicatat. Sistem akuntansi neraca pembayaran global memungkinkan penyusunan statistik neraca pembayaran berbasis transaksi. Manual Neraca Pembayaran (BPM) yang diterbitkan oleh Dana Moneter Internasional (IMF) dan berdasarkan konvensi internasional menjadi acuan dalam penyusunan neraca pembayaran. Ketika dana mengalir, neraca pembayaran juga dapat dicatat dalam praktek untuk tujuan ekonomi seperti menganalisis permintaan dan penawaran mata uang asing (cash basis). Cara pencatatan, struktur, dan komponen kedua neraca pembayaran tersebut sama, yang membedakan hanyalah pencatatan transaksinya. Prinsip sistem double entry digunakan untuk mencatat transaksi pada neraca pembayaran. Artinya setiap transaksi dicatat dengan nilai yang sama baik di sisi debit maupun di sisi kredit. Penting untuk dicatat bahwa karena neraca pembayaran biasanya disajikan secara vertikal, dari atas ke bawah, sehingga sisi debit maupun sisi kredit tidak terlihat, maka pencatatan pada sisi kredit biasanya diberi tanda tambah, sedangkan pencatatan pada sisi debit biasanya diberi tanda tambah. sisi debit biasanya menerima tanda minus.

Secara ringkas, pencatatan transaksi dalam neraca pembayaran dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi debit dan kredit. Sisi debit sendiri meliputi barang impor, jasa yang diterima penduduk dari bukan penduduk (jasa impor), pemberian kepada bukan penduduk (transfer), penjualan harta milik bukan penduduk (pembelian surat berharga milik bukan penduduk), penanaman modal langsung di luar negeri (direct investment di luar negeri), pinjaman yang diberikan kepada bukan penduduk, pembayaran utang kepada bukan penduduk, dan pembelian emas milik bukan penduduk. Sesuai dengan sistem yang diterapkan, maka pencatatan transaksi-transaksi tersebut juga harus dilakukan. Pencatatan debit (impor) dibarengi dengan pencatatan kredit (kewajiban), misalnya pada saat impor dibiayai dengan utang. Dan dari segi kredit, khususnya ekspor jasa (ekspor barang) yang ditawarkan penduduk kepada non penduduk.

B. ASPEK NERACA PERDAGANGAN

Neraca perdagangan merupakan indikator ekonomi penting yang menunjukkan perbedaan nilai antara ekspor dan impor suatu negara dari waktu ke waktu. Terdapat daftar informasi penting tentang bagaimana neraca perdagangan tercipta.

Karena menunjukkan perbedaan antara ekspor dan impor suatu negara selama periode waktu tertentu, neraca perdagangan itu sendiri merupakan indikator perekonomian yang penting.

Saldo transaksi berjalan, saldo modal, saldo keuangan, selisih perhitungan bersih, dan lalu lintas moneter merupakan lima komponen utama Saldo Pembayaran. Metode pembukuan berpasangan digunakan untuk mencatat setiap bagian.

Selain itu, neraca perdagangan dapat dilihat dalam kondisi surplus dan defisit. Neraca perdagangan dapat dievaluasi dengan menggunakan kondisi surplus dan defisit. Surplus neraca perdagangan terjadi ketika ekspor melebihi impor. Namun, ketika jumlah impor melebihi jumlah ekspor, negara-negara tersebut mengalami defisit neraca perdagangan. Pemerintah Indonesia berupaya menjaga stabilitas perekonomian guna mengurangi

defisit perdagangan. Permintaan impor dari negara-negara berkembang telah melebihi kapasitas mereka dalam menghasilkan mata uang asing. Hal ini tentu akan menyebabkan permasalahan neraca pembayaran yang berkepanjangan. Negara-negara biasanya mencari utang atau pinjaman tambahan untuk mengatasi saldo transaksi pasca-defisit karena rekening modal pasca-surplus tidak dapat menghentikannya (Wibowo, 2021).

Defisit neraca perdagangan seringkali menjadi pertanda lemahnya perekonomian. Hal ini tidak sepenuhnya benar karena keseimbangan kondisi perdagangan yang kurang menguntungkan. Kemampuan untuk mengkategorikan defisit neraca perdagangan sebagai positif atau negatif sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian lokal dan global. Bangsa seperti Indonesia saat ini yang menganut sistem perekonomian terbuka tidak bisa lepas dari bisnis internasional. Dalam perdagangan internasional, neraca perdagangan suatu negara merupakan ukuran yang berguna bagi perekonomian negara tersebut. Neraca perdagangan merupakan salah satu alat dalam neraca pembayaran yang menunjukkan kinerja ekspor dan impor suatu negara. Data neraca perdagangan suatu negara dapat mengungkapkan keadaan dan kinerja ekspor dan impornya.

Jika ekspor lebih banyak dibandingkan impor, maka neraca perdagangan mengalami surplus. Di sisi lain, negara-negara tersebut mengalami defisit neraca perdagangan ketika impornya melebihi ekspor. Untuk menghilangkan defisit perdagangan, pemerintah Indonesia berupaya menjaga stabilitas ekonomi. Kemampuan mereka dalam menghasilkan devisa telah terlampaui oleh permintaan impor dari negara-negara berkembang. Hal ini tentu akan membuat sebuah masalah neraca pembayaran yang kronis. Sehingga dalam mengatasi hal ini biasanya suatu negara mencari tambahan utang ataupun pinjaman, khususnya dari luar negeri karena defisit pos neraca transaksi tidak bisa dihentikan dengan surplus pos neraca modal (Wibowo, 2021).

Lemahnya perekonomian suatu negara seringkali ditandai dengan defisit neraca perdagangan. Karena kondisi neraca

perdagangan yang tidak menguntungkan, hal ini tidak sepenuhnya akurat. Kemampuan untuk memberi label defisit neraca perdagangan sebagai buruk atau baik sangat bergantung pada kondisi perekonomian domestik dan global. Bangsa seperti Indonesia saat ini yang menganut sistem perekonomian terbuka tidak bisa lepas dari kegiatan perekonomian internasional. Dalam perdagangan internasional, neraca perdagangan suatu negara merupakan ukuran yang berguna bagi perekonomian negara tersebut. Neraca perdagangan merupakan salah satu alat dalam neraca pembayaran yang menunjukkan kinerja ekspor dan impor suatu negara. Menurut Salvatore (2004), data neraca perdagangan suatu negara dapat mengungkapkan keadaan dan kinerja ekspor dan impornya.

Neraca pembayaran sangat bergantung pada neraca perdagangan. dimana nilai dan volume barang yang diekspor dan diimpor dicatat oleh neraca perdagangan. Neraca perdagangan akan positif atau surplus jika ekspor melebihi impor ($X > M$). Sebaliknya neraca perdagangan akan negatif jika ekspor lebih kecil dari impor ($X < M$) (Tambunan, 2001).

Hal ini menunjukkan bahwa neraca perdagangan yang mencatat nilai dan volume barang yang diekspor dan diimpor sangat penting bagi neraca pembayaran. Surplus atau neraca perdagangan positif terjadi ketika jumlah ekspor melebihi impor ($X > M$). Sebaliknya, jika jumlah ekspor ($X < M$) melebihi impor, maka neraca perdagangan akan positif atau negatif.

Ketika suatu negara mengalami peningkatan baik ekspor maupun impor, negara lain akan menyadarinya dan mungkin mempertimbangkan untuk menjalin kerja sama, dan neraca perdagangan juga dapat menjadi sumber informasi mengenai perdagangan internasional.



BAB XIV

PERAN NERACA PEMBAYARAN INTERNASIONAL DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA

Oleh Dr. (Cand). Tono Mahmudin, SE., M.Sc., CAIA

A. PENGERTIAN NERACA PEMBAYARAN INTERNASIONAL

Neraca pembayaran internasional (*Balance of Payments/BOP*) adalah sebuah catatan sistematis yang mendokumentasikan semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Neraca pembayaran ini mencakup seluruh transaksi yang melibatkan perdagangan barang dan jasa, aliran modal, serta transfer pembayaran antarnegara. Secara umum, neraca pembayaran dibagi menjadi dua komponen utama: neraca transaksi berjalan dan neraca modal. Neraca ini sangat penting dalam mengukur dan memahami hubungan ekonomi internasional suatu negara serta pengaruhnya terhadap perekonomian domestik.

Neraca transaksi berjalan (*Current Account*) adalah salah satu komponen utama dari neraca pembayaran yang mencatat semua transaksi ekonomi terkait dengan ekspor dan impor barang dan jasa, pendapatan primer (seperti bunga dan dividen), serta transfer berjalan (seperti remitansi dan bantuan luar negeri) (Thomas & Bywaters, 2021). Jika sebuah negara mengalami surplus dalam neraca transaksi berjalan, artinya negara tersebut mengekspor lebih banyak barang dan jasa daripada yang diimpornya. Sebaliknya, defisit menunjukkan bahwa negara tersebut lebih banyak mengimpor barang dan jasa daripada mengekspor. Neraca transaksi berjalan seringkali dijadikan indikator utama dalam menilai kekuatan ekonomi suatu negara dan kestabilan ekonominya (Salamah & Wahyuni, 2021). Komponen lain dari neraca pembayaran adalah neraca modal dan finansial (*Capital and Financial Account*), yang mencatat semua transaksi terkait dengan aliran modal antara negara. Neraca modal mencakup transfer modal dan akuisisi atau pelepasan aset non-finansial, sementara neraca finansial mencatat investasi langsung (*foreign direct investment*), investasi portofolio, dan aliran modal lainnya. Investasi langsung mencakup pembelian aset fisik seperti pabrik dan mesin oleh investor asing, sedangkan investasi portofolio melibatkan pembelian saham dan obligasi. Aliran modal

ini sangat penting dalam mempengaruhi nilai tukar mata uang dan stabilitas finansial suatu negara.

Neraca pembayaran juga mencakup item cadangan (*reserve assets*) yang mencatat perubahan dalam cadangan devisa yang dimiliki oleh bank sentral. Cadangan devisa ini digunakan oleh bank sentral untuk menjaga stabilitas nilai tukar mata uang dan untuk membiayai impor barang dan jasa dalam situasi darurat. Misalnya, jika suatu negara menghadapi krisis ekonomi dan nilai tukar mata uangnya melemah, bank sentral dapat menggunakan cadangan devisanya untuk membeli mata uang domestik dan menstabilkan nilai tukarnya (Andrianti et al., 2022). Neraca pembayaran internasional merupakan alat penting yang digunakan oleh pemerintah dan bank sentral untuk merumuskan kebijakan ekonomi. Dengan memahami struktur dan tren dalam neraca pembayaran, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi ketidakseimbangan ekonomi, seperti defisit perdagangan atau ketergantungan pada aliran modal asing. Selain itu, neraca pembayaran juga membantu dalam mengevaluasi kesehatan ekonomi secara keseluruhan dan menentukan strategi jangka panjang untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, neraca pembayaran internasional adalah indikator komprehensif yang menggambarkan interaksi ekonomi suatu negara dengan dunia internasional. Ini memberikan wawasan penting mengenai kekuatan dan kelemahan ekonomi negara tersebut, serta membantu dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi (Sitohang, 2023). Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang neraca pembayaran adalah esensial bagi pembuat kebijakan, ekonom, dan pelaku bisnis dalam mengelola ekonomi yang semakin terintegrasi secara global.

B. STRUKTUR NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) adalah catatan sistematis dari semua transaksi ekonomi antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain selama periode tertentu.

NPI memberikan gambaran menyeluruh mengenai aliran masuk dan keluar valuta asing, serta membantu dalam memahami posisi ekonomi internasional Indonesia (Andrianti et al., 2022). Struktur NPI terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu neraca transaksi berjalan, neraca modal, neraca finansial, dan item cadangan.

1. Neraca Transaksi Berjalan (*Current Account*)

Neraca transaksi berjalan mencakup transaksi barang, jasa, pendapatan primer, dan pendapatan sekunder.

- a. **Transaksi Barang:** Mencakup ekspor dan impor barang-barang fisik. Ekspor barang berkontribusi terhadap pemasukan devisa, sementara impor barang mencerminkan pengeluaran devisa.
- b. **Transaksi Jasa:** Mencakup jasa transportasi, pariwisata, jasa finansial, dan jasa lainnya. Misalnya, penerimaan dari turis asing yang berkunjung ke Indonesia atau pembayaran kepada perusahaan asing untuk jasa konsultasi.
- c. **Pendapatan Primer:** Meliputi pendapatan dari hasil investasi dan kompensasi tenaga kerja. Misalnya, pembayaran dividen kepada investor asing atau gaji yang diterima oleh pekerja Indonesia di luar negeri.
- d. **Pendapatan Sekunder:** Mencakup transfer unilateral seperti remitansi pekerja migran dan bantuan luar negeri. Misalnya, uang yang dikirimkan oleh tenaga kerja Indonesia di luar negeri kepada keluarganya di Indonesia.

2. Neraca Modal (*Capital Account*)

Neraca modal mencatat aliran masuk dan keluar modal yang berkaitan dengan transfer modal dan akuisisi atau pelepasan aset non-finansial. Transaksi yang dicakup dalam neraca ini termasuk transfer modal seperti hibah untuk pembelian aset tetap, penghapusan utang, dan perpindahan aset tidak berwujud seperti hak cipta dan paten.

3. Neraca Finansial (*Financial Account*)

Neraca finansial mencatat aliran modal yang berkaitan dengan investasi langsung, investasi portofolio, dan aliran modal lainnya.

- a. Investasi Langsung: Merupakan investasi dalam bentuk pembelian aset di luar negeri oleh penduduk domestik atau investasi asing langsung di dalam negeri. Contohnya adalah pembelian perusahaan atau pembukaan cabang baru oleh perusahaan asing di Indonesia.
- b. Investasi Portofolio: Melibatkan pembelian dan penjualan surat berharga seperti saham dan obligasi. Aliran modal ini sering kali lebih volatil dibandingkan investasi langsung.
- c. Aliran Modal Lainnya: Termasuk pinjaman dan kredit jangka pendek serta perubahan dalam aset dan kewajiban lainnya yang tidak termasuk dalam investasi langsung atau portofolio.

4. Item Cadangan (*Reserve Assets*)

Item cadangan mencakup perubahan cadangan devisa yang dimiliki oleh bank sentral. Cadangan devisa ini digunakan untuk menstabilkan nilai tukar mata uang dan sebagai buffer terhadap ketidakstabilan ekonomi global. Bank Indonesia mengelola cadangan devisa untuk memastikan kestabilan ekonomi makro dan likuiditas internasional.

C. PERAN NERACA PEMBAYARAN DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA

Neraca Pembayaran Internasional (NPI) memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. NPI mencerminkan semua transaksi ekonomi antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain dalam jangka waktu tertentu, yang membantu dalam memantau kesehatan ekonomi negara (Astuti et al., 2016). Peran ini sangat penting dalam berbagai aspek, mulai dari stabilitas ekonomi makro hingga kebijakan ekonomi dan daya tarik investasi asing. Berikut adalah

beberapa peran utama neraca pembayaran dalam perekonomian Indonesia:

1. Stabilitas Ekonomi Makro

NPI adalah alat penting untuk mengukur stabilitas ekonomi makro. Defisit atau surplus dalam neraca pembayaran memberikan indikasi tentang kondisi ekonomi suatu negara. Defisit yang besar dalam neraca transaksi berjalan, misalnya, dapat menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada impor atau masalah dalam daya saing ekspor. Ini dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, seperti penurunan nilai tukar mata uang atau peningkatan utang luar negeri. Sebaliknya, surplus menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki lebih banyak penerimaan dari ekspor dibandingkan dengan pengeluarannya untuk impor, yang dapat memperkuat posisi ekonomi negara tersebut di kancah internasional.

2. Penentu Kebijakan Ekonomi

NPI digunakan oleh pemerintah dan otoritas moneter, seperti Bank Indonesia, untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat. Data dari NPI memberikan gambaran tentang sektor-sektor yang membutuhkan perhatian atau intervensi. Misalnya, jika terdapat defisit yang signifikan dalam neraca transaksi berjalan, pemerintah mungkin akan mengimplementasikan kebijakan untuk mendorong ekspor atau mengurangi impor melalui kebijakan fiskal atau tarif perdagangan. Selain itu, data dari neraca finansial dapat membantu dalam merumuskan kebijakan untuk menarik investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/*FDI) dan mengelola investasi portofolio, yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

3. Menarik Investasi Asing

Kesehatan neraca pembayaran juga memainkan peran kunci dalam menarik investasi asing. Neraca pembayaran yang sehat, yang ditandai dengan surplus atau defisit yang terkendali, dapat meningkatkan kepercayaan investor asing terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. Investasi asing langsung (FDI) sangat

penting bagi Indonesia karena tidak hanya membawa modal, tetapi juga teknologi, keahlian manajerial, dan akses ke pasar internasional. Ini membantu dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas.

4. Mengelola Cadangan Devisa

Cadangan devisa adalah bagian penting dari NPI dan memainkan peran krusial dalam mempertahankan stabilitas nilai tukar dan likuiditas internasional. Bank Indonesia menggunakan data dari NPI untuk mengelola cadangan devisa, yang digunakan untuk intervensi di pasar valuta asing guna menstabilkan rupiah. Cadangan devisa yang memadai juga memberikan buffer terhadap guncangan eksternal, seperti krisis keuangan global atau fluktuasi harga komoditas, yang dapat mempengaruhi ekonomi Indonesia. Selain itu, cadangan devisa yang kuat memberikan kepercayaan kepada investor internasional tentang kemampuan Indonesia untuk memenuhi kewajiban luar negerinya.

5. Pengukuran Kinerja Ekonomi

NPI juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja ekonomi Indonesia dalam konteks global. Dengan memantau komponen-komponen NPI, seperti ekspor, impor, aliran investasi, dan transfer pendapatan, pemerintah dapat mengevaluasi efektivitas kebijakan ekonomi yang telah diimplementasikan. Data ini juga membantu dalam membuat proyeksi ekonomi dan merencanakan strategi jangka panjang untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

D. TANTANGAN DALAM NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi negara. Tantangan-tantangan ini mencakup berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi aliran perdagangan, investasi, dan modal (Rozani et al., 2023). Berikut adalah beberapa tantangan

utama yang dihadapi dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran Indonesia:

1. Fluktuasi Harga Komoditas

Indonesia sangat bergantung pada ekspor komoditas, seperti minyak kelapa sawit, batu bara, dan gas alam. Fluktuasi harga komoditas global memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan ekspor Indonesia. Ketika harga komoditas turun, pendapatan dari ekspor menurun, yang dapat menyebabkan defisit dalam neraca transaksi berjalan. Sebaliknya, ketika harga naik, pendapatan ekspor meningkat, yang bisa membantu memperbaiki saldo neraca pembayaran. Namun, ketergantungan pada komoditas membuat ekonomi Indonesia rentan terhadap volatilitas pasar global.

2. Ketergantungan pada Impor

Indonesia juga menghadapi tantangan besar dalam ketergantungan pada impor, terutama untuk bahan baku dan barang modal. Ketergantungan ini berarti bahwa perubahan nilai tukar rupiah atau kenaikan harga barang impor dapat secara signifikan meningkatkan biaya produksi dan mengurangi daya saing produk domestik di pasar internasional. Selain itu, defisit neraca perdagangan dapat terjadi jika impor terus meningkat lebih cepat daripada ekspor, yang pada gilirannya berdampak negatif pada neraca transaksi berjalan.

3. Volatilitas Aliran Modal Asing

Aliran modal asing, baik dalam bentuk investasi portofolio maupun investasi langsung, memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, aliran modal ini bisa sangat volatil. Investasi portofolio, misalnya, dapat dengan cepat masuk atau keluar dari pasar tergantung pada kondisi pasar global dan kebijakan moneter negara maju. Volatilitas ini dapat menyebabkan ketidakstabilan di pasar keuangan domestik dan mempengaruhi nilai tukar rupiah. Untuk mengatasi volatilitas ini, diperlukan kebijakan makroprudensial yang efektif dan manajemen cadangan devisa yang baik.

4. Risiko Geopolitik dan Ekonomi Global

Situasi geopolitik dan kondisi ekonomi global juga mempengaruhi neraca pembayaran Indonesia. Ketegangan perdagangan antara negara-negara besar, seperti Amerika Serikat dan China, dapat mempengaruhi arus perdagangan internasional dan investasi. Krisis ekonomi di negara-negara mitra dagang utama juga dapat berdampak negatif pada permintaan ekspor Indonesia. Selain itu, kebijakan moneter di negara maju, seperti perubahan suku bunga di Amerika Serikat, dapat mempengaruhi aliran modal ke negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

5. Ketidakseimbangan Struktural

Indonesia juga menghadapi tantangan ketidakseimbangan struktural dalam perekonomiannya. Salah satu contoh adalah kurangnya diversifikasi ekspor. Sebagian besar ekspor Indonesia masih didominasi oleh komoditas mentah dengan nilai tambah yang rendah. Untuk meningkatkan daya saing dan stabilitas neraca pembayaran, diperlukan diversifikasi ekspor dan peningkatan industri manufaktur yang dapat menghasilkan produk dengan nilai tambah tinggi. Selain itu, infrastruktur yang kurang memadai dan regulasi yang kompleks dapat menghambat pertumbuhan investasi dan perdagangan internasional.

6. Pengelolaan Utang Luar Negeri

Pengelolaan utang luar negeri merupakan tantangan lain bagi neraca pembayaran Indonesia. Meskipun utang dapat digunakan untuk mendanai pembangunan infrastruktur dan investasi produktif lainnya, peningkatan utang luar negeri juga meningkatkan kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang di masa depan. Jika tidak dikelola dengan baik, beban utang yang tinggi dapat menekan cadangan devisa dan meningkatkan risiko krisis pembayaran.



BAB XV

PELAKU PEREKONOMIAN INDONESIA

Oleh Riski Aprilianti Baharuddin, S.P., S.Pd.,
M.Pd.

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, pelaku ekonomi memegang peranan penting dalam mendorong stabilitas dan kemajuan ekonomi sebuah negara. Mereka terdiri dari berbagai organisasi, seperti keluarga, bisnis, pemerintah, dan sektor asing. Dengan terlibat dalam berbagai kegiatan seperti produksi, distribusi, konsumsi, dan regulasi, masing-masing pelaku ekonomi ini memberikan kontribusi yang berbeda-beda untuk menjaga keseimbangan ekonomi. Sektor asing, melalui investasi dan perdagangan internasional, perusahaan sebagai produsen barang dan jasa, pemerintah sebagai regulator dan pengendali kebijakan ekonomi, dan rumah tangga sebagai konsumen dan penyedia tenaga kerja, semuanya berinteraksi dan membentuk dinamika ekonomi Indonesia.

Para pelaku preekonomian Indonesia perlu bekerja sama secara lebih efisien untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi, termasuk pergolakan teknologi, perubahan iklim, dan harga komoditas global yang tidak stabil. Misalnya, pemerintah harus memastikan bahwa kebijakan moneter dan fiskalnya dapat menopang kesejahteraan sosial sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. Pentingnya peran para pelaku ekonomi ini menjadi semakin jelas jika

mempertimbangkan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, yang mengharuskan setiap pelaku beradaptasi dan bekerja sama untuk meningkatkan ekonomi nasional. Peran, tanggung jawab, dan interkoneksi berbagai pelaku ekonomi akan dibahas secara mendalam dalam bab ini, beserta bagaimana mereka mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

B. KONSEP PELAKU PEREKONOMIAN INDONESIA

Pelaku ekonomi adalah orang, organisasi, atau pihak lain yang secara aktif berpartisipasi menjalankan kegiatan ekonomi, seperti distribusi, produksi, dan konsumsi produk dan layanan. Pemerintah, bisnis, rumah tangga, dan sektor internasional adalah contoh dari pelaku ekonomi. Setiap pelaku dalam ekonomi suatu

negara memainkan peran khusus yang berkontribusi pada pergerakan dan keseimbangannya. (Mankiw & Taylor, 2020).

Pelaku usaha atau yang disebut juga dengan pelaku ekonomi merupakan organisasi sosial yang menjalankan dua tugas sekaligus. Pertama, sebagai penyedia segala kebutuhan primer, sekunder, dan tersier bagi masyarakat. Kedua, sebagai penyerap tenaga kerja bagi masyarakat. (Hartono, 2007).

Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia harus melakukan kegiatan ekonomi demi menghasilkan keuntungan. Berbagai kegiatan, termasuk produksi, distribusi, penyewaan, kewirausahaan, dan bekerja dengan pejabat, bekerja sebagai manajer, karyawan, atau staf, dapat digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas ekonomi ini. (Suhada, et.al., 2022).

C. JENIS-JENIS PELAKU PEREKONOMIAN INDONESIA

Pelaku ekonomi yang sangat penting Dalam mendorong perekonomian bangsa. Terdapat beberapa jenis pelaku perekonomian, meliputi pemerintah, yang menetapkan kebijakan publik dan mengatur ekonomi, perusahaan yang memproduksi barang dan jasa, dan rumah tangga, yang merupakan konsumen utama. Lembaga keuangan juga membantu pergerakan modal dan investasi, dan hubungan dengan negara lain melalui perdagangan dan investasi yang mendukung perluasan ekonomi. Sebagai lembaga keuangan yang berbasis anggota, koperasi juga dapat meningkatkan sistem ekonomi dengan menekankan kesejahteraan bersama. Keragaman dari beberapa jenis pelaku perekonomian Indonesia merupakan cerminan dari karakteristik ekonomi Indonesia yang inklusif dan heterogen, di mana semua pemangku kepentingan berperan dalam mendorong stabilitas dan memajukan pertumbuhan ekonomi negara.

1. Rumah Tangga

Salah satu bagian terkecil dari sistem ekonomi, seperti negara atau perusahaan, adalah ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga berfokus pada bagaimana keluarga mengelola sumber daya mereka, seperti uang, waktu, dan tenaga kerja, untuk

memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka sehari-hari. Ini melibatkan keputusan tentang pengeluaran, tabungan, dan investasi yang dapat memengaruhi kesejahteraan dan masa depan mereka. (Doriza, 2015)

Sebagai salah satu pelaku utama dalam ekosistem ekonomi, rumah tangga memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Rumah tangga, sebagai konsumen, berkontribusi terhadap permintaan produk dan layanan yang dihasilkan oleh berbagai sektor industri, sehingga mendorong terjadinya ekspansi ekonomi. Fakta bahwa konsumsi rumah tangga merupakan mayoritas Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, hal ini menggambarkan betapa pentingnya rumah tangga dalam stabilitas ekonomi nasional.

Saat pendapatan meningkat, biasanya konsumsi rumah tangga juga ikut naik, yang mendorong para produsen untuk memproduksi lebih banyak dan lebih kreatif. Ini berarti, setiap kali kita sebagai konsumen memutuskan untuk membeli sesuatu, kita turut mempengaruhi cara barang-barang diproduksi. Lebih dari itu, ketika kita memilih produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, kita sebenarnya sedang memberi dorongan pada bisnis untuk lebih memperhatikan praktik yang etis dan bertanggung jawab. Jadi, pilihan sehari-hari kita bukan hanya memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada perubahan positif di pasar dan lingkungan.

Rumah tangga bukan hanya sekadar bagian kecil dari roda ekonomi, tetapi merupakan fondasi yang menopang kehidupan ekonomi secara keseluruhan. Para pengusaha, pemegang saham, pemilik, dan mitra bisnis, yang semuanya bermula dari keluarga-keluarga ini, menjadi contoh nyata bagaimana rumah tangga dapat berkembang dan terlibat aktif dalam dunia ekonomi. Melalui aktivitas sehari-hari seperti jual beli, rumah tangga berinteraksi dengan berbagai industri, menggerakkan perdagangan, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih besar. (Suhada, et.al., 2022).

2. Perusahaan

Perusahaan merupakan badan usaha yang didirikan untuk menghasilkan produk dan layanan yang dibutuhkan pelanggan. Karena perusahaan dapat berfungsi sebagai produsen, distributor, dan konsumen, posisinya sebagai pelaku ekonomi menjadi lebih luas.

Perusahaan dapat berfungsi sebagai distributor, konsumen, dan juga produsen. Fungsi produsen, perusahaan berperan sebagai individu yang melaksanakan proses produksi. Perusahaan sebagai konsumen yakni dengan membayar upah tenaga kerja, peralatan produksi, dan perlengkapan dasar untuk produksi. Sedangkan perusahaan berfungsi sebagai distributor yakni memiliki kewajiban untuk menyediakan kesejahteraan bagi karyawannya dan kepada masyarakat sebagai distributor. (Suhada, et.al., 2022).

3. Perusahaan Sebagai Produsen

Perusahaan mengubah sumber daya mentah menjadi produk akhir yang memiliki nilai lebih tinggi di pasar, dengan menambahkan sentuhan nilai yang membuat produk tersebut menarik bagi konsumen. Dalam proses ini, kemampuan perusahaan untuk memahami dan memenuhi kebutuhan pasar, menjaga kualitas produk, serta mencapai efisiensi produksi menjadi faktor penting yang harus diperhatikan.

Tantangan lain yang dihadapi perusahaan yaitu persaingan dari produsen lain di industri yang sama. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan pengendalian biaya yang efektif, mengembangkan rencana pemasaran yang tepat, dan terus berinovasi agar dapat memenuhi ekspektasi konsumen dan tetap relevan di pasar.

Keberhasilan pemasaran hanya bisa dicapai jika perusahaan merancang rencana yang baik untuk memanfaatkan peluang dan mempertahankan posisinya di pasar. Dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah, adaptasi dan strategi yang tepat adalah kuncinya. (Lestari, et.al., 2019). Kesuksesan perusahaan tidak hanya bergantung pada apa yang mereka

hasilkan, tetapi juga pada bagaimana mereka menjalankan prosesnya dengan cara yang cerdas dan responsif terhadap perubahan.

4. Perusahaan Sebagai Distributor

Sebagai distributor perusahaan berperan sebagai penghubung penting antara produsen dan konsumen. Tanggung jawab utamanya adalah memastikan barang tiba di pasar tepat waktu, dalam kondisi terbaik, dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Untuk mencapai hal ini, perusahaan harus memahami tren pasar, memiliki jaringan distribusi yang efisien, dan menjalin hubungan yang baik dengan pemasok serta konsumen. Keberhasilan distributor tidak hanya diukur dari kecepatan dan keandalan pengiriman, tetapi juga dari kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan pasar dan memberikan nilai tambah yang berarti bagi semua pihak terkait.

Tugas distribusi mencakup dua aspek penting: merancang strategi saluran distribusi dan memastikan produk benar-benar sampai ke tangan konsumen. Strategi distribusi melibatkan perencanaan bagaimana bisnis akan membawa produk mereka ke pasar atau konsumen dengan cara yang paling efektif. Sementara itu, distribusi fisik berfokus pada bagaimana barang dikirim ke pasar atau pelanggan, termasuk metode pengiriman yang digunakan. Keduanya bekerja sama untuk memastikan produk mencapai konsumen dengan cara yang tepat dan efisien. (Jatmiko, 2020).

5. Perusahaan Sebagai Konsumen

Perusahaan memiliki peran penting dalam ekosistem bisnis sebagai konsumen. Mereka tidak hanya membeli produk dan layanan untuk mendukung operasi harian, tetapi juga memperkuat rantai pasokan dengan memilih pemasok yang terpercaya dan membangun hubungan jangka panjang. Keputusan pembelian yang mereka buat dapat berdampak langsung pada kualitas produk akhir, efisiensi operasional, dan keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan. Dengan menjadi pembeli yang cerdas, bisnis dapat

memastikan mereka mendapatkan nilai terbaik, mengelola biaya dengan bijak, dan mendukung pertumbuhan perusahaan mereka.

6. Pemerintah

Untuk menjaga kesejahteraan dan stabilitas sosial, pemerintah perlu berperan aktif dalam mengelola perekonomian. Dengan menerapkan kebijakan fiskal, moneter, dan regulasi yang tepat, pemerintah dapat mengendalikan inflasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi ketidaksetaraan sosial. Selain itu, pemerintah harus menciptakan lingkungan yang mendukung dunia usaha dengan menegakkan hukum yang adil dan melindungi hak-hak pekerja serta konsumen. Jika pemerintah melakukan reformasi yang tepat, pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, menciptakan perekonomian yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator kunci dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ini mencerminkan dampak konkret dari kebijakan pembangunan yang diterapkan.

Negara memiliki kekuatan untuk menetapkan undang-undang yang mendukung dan melindungi pertumbuhan ekonomi. Fungsi masyarakat dan tugas pemerintah saling terkait erat; pemerintah tidak hanya menjaga ketertiban tetapi juga berperan dalam mempromosikan kemakmuran. Keduanya bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Hidayatullah, 2015).

Tujuan dari program kesejahteraan sosial dan pembangunan pemerintah adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong pertumbuhan sosial-ekonomi. Ini mencakup proyek-proyek seperti membangun infrastruktur yang memudahkan akses dan konektivitas, memperbaiki layanan kesehatan dan pendidikan agar semua orang bisa mendapatkan fasilitas yang baik, serta mengembangkan program pelatihan dan pemberdayaan untuk menciptakan lebih banyak peluang kerja dan mendukung kewirausahaan. Selain itu, pemerintah juga

meluncurkan program sosial untuk mengurangi kemiskinan, memberikan bantuan sosial, dan melindungi komunitas yang terpinggirkan. Dengan melaksanakan inisiatif-inisiatif ini, pemerintah bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, inklusif, dan berdaya saing.

Menurut Adam Smith, pemerintah memiliki tiga peran utama dalam mendukung perekonomian: (1) menjaga keamanan dan pertahanan negara; (2) mengelola sistem peradilan; dan (3) menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh sektor swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum. Pemerintah memerlukan anggaran untuk menjalankan fungsinya secara efektif, dan pengelolaan anggaran ini dilakukan melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal menggambarkan ukuran, pertumbuhan, dan struktur anggaran pemerintah yang diterapkan oleh suatu negara. (Suhada, et.al., 2022).

7. Peran Sektor luar Negeri

Sektor luar negeri memainkan peran krusial dalam ekonomi global dengan mendorong perdagangan, investasi, dan kerja sama internasional. Negara-negara dapat memperluas pasar untuk barang-barang mereka, memanfaatkan keunggulan mereka, dan memenuhi kebutuhan domestik yang tidak bisa dipenuhi sendiri melalui ekspor dan impor. Investasi asing, baik itu langsung atau melalui portofolio, membawa kekayaan, pengetahuan, dan teknologi ke dalam negara, yang pada gilirannya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, kesepakatan perdagangan dan aliansi strategis membantu mempromosikan stabilitas ekonomi dan memperkuat hubungan diplomatik antar negara. Dengan memanfaatkan sektor luar negeri dengan baik, negara dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar global dan memperkuat posisi mereka di panggung internasional.

Menurut Sukirno dalam Hasaloan (2013), sektor luar negeri menjadi penting bagi Indonesia terutama melalui perdagangan internasional karena hal-hal berikut ini:

1. Memperoleh Barang yang Tak Dapat Diproduksi di Negeri Sendiri.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan hasil produksi di tiap negara, seperti kondisi geografis, iklim, dan tingkat penguasaan teknologi. Dengan memanfaatkan sektor luar negeri, setiap negara bisa memenuhi kebutuhan yang tidak bisa diproduksi sendiri.

2. Memperoleh Keuntungan dari Spesialisasi

Alasan utama perdagangan luar negeri adalah untuk meraih keuntungan melalui spesialisasi. Meskipun sebuah negara bisa memproduksi barang yang sama dengan negara lain, terkadang negara tersebut memilih untuk mengimpor barang dari luar negeri dengan mempertimbangkan faktor seperti kualitas dan aspek lainnya.

3. Memperluas Pasar dan Menambah Keuntungan

Biasanya pengusaha tidak dapat memanfaatkan alat produksinya secara optimal karena khawatir terjadi overproduksi yang bisa menyebabkan penurunan harga produk mereka. Dengan adanya sektor luar negeri, pengusaha bisa menjalankan produksi mereka secara penuh dan menjual kelebihan produk tersebut ke luar negeri melalui ekspor-impor.



BAB XVI

PERAN KOPERASI DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA

Oleh Ika Wisudawaty, S.Pd., M.Pd.

A. PENYEDIAAN LAPANGAN KERJA

Koperasi memiliki peran signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, khususnya di daerah-daerah yang masih berkembang. Dengan usaha bersama dan modal yang dikumpulkan dari anggotanya, koperasi dapat membuka berbagai jenis usaha seperti pertanian, perdagangan, industri kecil, dan jasa.

- 1. Pembukaan Usaha Baru:** Koperasi sering kali memulai usaha baru yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Contohnya, koperasi pertanian dapat membuka usaha pengolahan hasil pertanian, koperasi perikanan bisa membuka usaha pengolahan hasil laut, dan koperasi industri bisa membuka usaha produksi barang. Pembukaan usaha-usaha ini menciptakan banyak lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.
- 2. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):** Koperasi mendukung anggotanya yang memiliki UMKM dengan memberikan bantuan modal, pelatihan, dan bimbingan. Dengan dukungan ini, UMKM dapat berkembang dan mempekerjakan lebih banyak orang, sehingga menciptakan lebih banyak lapangan kerja.
- 3. Peningkatan Produktivitas:** Melalui koperasi, anggota mendapatkan akses yang lebih baik ke teknologi, pelatihan, dan bahan baku, yang meningkatkan produktivitas usaha mereka. Misalnya, koperasi pertanian dapat menyediakan mesin pertanian modern yang meningkatkan efisiensi kerja para petani.
- 4. Pembentukan Unit Usaha Berbasis Komunitas:** Koperasi sering membentuk unit usaha berbasis komunitas yang melibatkan banyak anggota masyarakat. Misalnya, koperasi jasa bisa membuka unit usaha transportasi, koperasi konsumsi bisa membuka toko serba ada, dan koperasi produksi bisa membuka pabrik atau workshop. Setiap unit usaha ini membutuhkan tenaga kerja, sehingga menciptakan banyak lapangan kerja baru.

5. **Program Padat Karya:** Koperasi dapat menjalankan program padat karya yang melibatkan banyak tenaga kerja dalam berbagai proyek pembangunan. Misalnya, koperasi bangunan bisa menjalankan proyek pembangunan infrastruktur lokal, seperti jalan, jembatan, dan gedung, yang melibatkan banyak pekerja dari komunitas setempat.

Contoh Koperasi yang Berhasil Menyediakan Lapangan Kerja:

1. **Koperasi Unit Desa (KUD):** KUD di berbagai daerah Indonesia telah berhasil membuka berbagai usaha, seperti toko pertanian, jasa angkut hasil pertanian, dan pabrik pengolahan hasil pertanian, yang menciptakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat desa.
2. **Koperasi Simpan Pinjam (KSP):** KSP memberikan pinjaman dengan bunga rendah kepada anggotanya yang ingin membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Banyak anggota KSP yang berhasil membuka usaha baru dan mempekerjakan banyak tenaga kerja.
3. **Koperasi Produsen:** Koperasi yang bergerak di bidang produksi barang, seperti koperasi pengrajin, telah membuka banyak unit produksi yang mempekerjakan banyak pekerja. Misalnya, koperasi pengrajin di Bali yang memproduksi barang-barang kerajinan tangan untuk diekspor ke luar negeri.

B. PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA

Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan memberikan berbagai manfaat ekonomi. Anggota koperasi mendapatkan akses yang lebih mudah dan murah ke berbagai kebutuhan dasar, seperti kredit, bahan baku, dan produk konsumsi. Keuntungan yang diperoleh koperasi juga dibagikan kembali kepada anggotanya dalam bentuk sisa hasil usaha (SHU).

1. **Akses ke Kredit dengan Bunga Rendah:** Salah satu manfaat utama menjadi anggota koperasi adalah akses ke kredit dengan bunga rendah. Koperasi simpan pinjam, misalnya,

menyediakan pinjaman kepada anggotanya dengan syarat yang lebih mudah dan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Ini membantu anggota untuk memenuhi kebutuhan mendesak, membuka usaha, atau mengembangkan usaha yang sudah ada.

2. **Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU):** Keuntungan yang diperoleh koperasi dibagikan kembali kepada anggotanya dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). Pembagian SHU ini berdasarkan partisipasi anggota dalam koperasi, baik dari segi simpanan maupun transaksi. Dengan demikian, anggota mendapatkan keuntungan langsung dari keberhasilan koperasi.
3. **Harga yang Lebih Terjangkau:** Koperasi konsumen menyediakan berbagai barang kebutuhan sehari-hari dengan harga yang lebih terjangkau bagi anggotanya. Karena koperasi membeli barang dalam jumlah besar dan tanpa tujuan mencari keuntungan besar, mereka dapat menawarkan harga yang lebih rendah dibandingkan toko-toko biasa. Hal ini membantu anggota koperasi menghemat pengeluaran dan meningkatkan daya beli mereka.
4. **Penyediaan Layanan dan Fasilitas:** Banyak koperasi menyediakan berbagai layanan dan fasilitas bagi anggotanya, seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan pelatihan. Koperasi juga dapat menyediakan asuransi kesehatan dan asuransi jiwa dengan premi yang lebih terjangkau. Dengan adanya layanan ini, anggota koperasi mendapatkan akses yang lebih baik ke layanan dasar yang penting untuk kesejahteraan mereka.
5. **Pengembangan Usaha Anggota:** Koperasi memberikan dukungan kepada anggota yang memiliki usaha, baik berupa modal, pelatihan, maupun pemasaran. Dukungan ini membantu anggota untuk mengembangkan usaha mereka, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan berkembangnya usaha anggota, kesejahteraan mereka pun meningkat.

Contoh Koperasi yang Berhasil Meningkatkan Kesejahteraan Anggota:

- 1. Koperasi Peternak Sapi Perah:** Koperasi ini membantu anggotanya dengan menyediakan pakan ternak, layanan kesehatan hewan, dan pelatihan tentang teknik peternakan modern. Hasilnya, produktivitas susu meningkat dan pendapatan anggota bertambah.
- 2. Koperasi Wanita Pengrajin Batik:** Koperasi ini memberikan pelatihan tentang teknik batik, membantu pemasaran produk, dan menyediakan bahan baku dengan harga murah. Dengan demikian, para wanita pengrajin batik dapat meningkatkan kualitas dan jumlah produksi, serta memperoleh harga jual yang lebih baik.
- 3. Koperasi Kredit (Credit Union):** Koperasi kredit memberikan pinjaman dengan bunga rendah kepada anggotanya untuk berbagai keperluan, seperti pendidikan, kesehatan, dan modal usaha. Selain itu, koperasi kredit juga menyediakan pelatihan tentang manajemen keuangan dan usaha, sehingga anggota bisa mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

C. MENDORONG KEWIRAUSAHAAN

Koperasi mendorong semangat kewirausahaan di kalangan anggotanya dengan memberikan pelatihan, modal, dan bimbingan. Ini membantu anggota koperasi untuk mengembangkan usaha mereka sendiri dan menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Dengan demikian, koperasi berperan sebagai inkubator bagi pengusaha kecil dan menengah.

- 1. Penyediaan Modal Usaha:** Koperasi simpan pinjam dan koperasi kredit menyediakan pinjaman dengan bunga rendah bagi anggotanya yang ingin memulai atau mengembangkan usaha. Dengan akses ke modal yang lebih mudah, anggota koperasi dapat memulai usaha mereka tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan yang mahal atau sulit dijangkau.

2. **Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan:** Koperasi sering mengadakan pelatihan dan workshop untuk anggotanya, mencakup berbagai aspek kewirausahaan seperti manajemen bisnis, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan keterampilan teknis. Pelatihan ini membantu anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menjalankan usaha.
3. **Akses ke Jaringan dan Pasar:** Koperasi menyediakan platform bagi anggotanya untuk membangun jaringan bisnis dan mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas. Melalui koperasi, anggota dapat berpartisipasi dalam pameran, bazar, dan acara promosi lainnya yang mempertemukan mereka dengan calon pelanggan dan mitra bisnis.
4. **Pendampingan dan Konsultasi Bisnis:** Banyak koperasi menyediakan layanan pendampingan dan konsultasi bisnis bagi anggotanya. Koperasi membantu anggotanya dalam merencanakan dan mengembangkan usaha mereka dengan memberikan saran tentang strategi bisnis, pengelolaan operasional, dan inovasi produk atau jasa.
5. **Pengelolaan Risiko:** Koperasi membantu anggotanya dalam mengelola risiko usaha dengan menyediakan layanan asuransi, baik asuransi kesehatan, asuransi jiwa, maupun asuransi usaha. Dengan adanya perlindungan ini, anggota koperasi dapat lebih fokus pada pengembangan usaha tanpa khawatir tentang risiko yang tidak terduga.
6. **Kolaborasi dan Sinergi:** Koperasi mendorong anggotanya untuk berkolaborasi dan bersinergi dalam mengembangkan usaha. Misalnya, anggota koperasi pertanian dapat bekerja sama dalam mengelola lahan, memasarkan produk, atau membeli bahan baku. Dengan kerja sama ini, mereka dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi.

Contoh Koperasi yang Berhasil Mendorong Kewirausahaan:

1. **Koperasi Pengusaha Wanita (KOWANI):** Koperasi ini memberikan pelatihan kewirausahaan kepada anggotanya

yang sebagian besar adalah wanita. KOWANI juga menyediakan akses ke modal dan membantu dalam pemasaran produk, sehingga banyak anggotanya yang berhasil membuka dan mengembangkan usaha sendiri.

2. **Koperasi Pemuda Mandiri (KPM):** Koperasi ini fokus pada pemberdayaan pemuda dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, bantuan modal, dan pendampingan bisnis. Banyak pemuda anggota KPM yang berhasil membuka usaha baru dan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.
3. **Koperasi Industri Kreatif:** Koperasi ini mendukung anggotanya yang bergerak di bidang industri kreatif, seperti seni, desain, dan kerajinan tangan. Dengan menyediakan pelatihan, akses ke pasar, dan bantuan modal, koperasi ini berhasil mendorong banyak anggotanya untuk menjadi pengusaha sukses.

D. PENGUATAN EKONOMI LOKAL

Koperasi berperan penting dalam menguatkan ekonomi lokal dengan menggerakkan potensi dan sumber daya yang ada di daerah. Melalui koperasi, masyarakat dapat mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

1. **Pengelolaan Sumber Daya Lokal:** Koperasi membantu masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dan ekonomi lokal dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Misalnya, koperasi pertanian membantu petani dalam mengelola lahan pertanian, koperasi perikanan membantu nelayan dalam mengelola sumber daya laut, dan koperasi hutan membantu masyarakat dalam mengelola hutan secara berkelanjutan.
2. **Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal:** Koperasi mendukung anggotanya dalam meningkatkan nilai tambah produk lokal dengan memberikan pelatihan dan bantuan teknologi. Misalnya, koperasi pertanian membantu petani dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk olahan yang

memiliki nilai jual lebih tinggi, seperti keripik, selai, atau minuman olahan.

3. **Pemasaran Produk Lokal:** Koperasi membantu anggotanya dalam memasarkan produk lokal ke pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dengan adanya koperasi, produk lokal yang dihasilkan oleh anggota dapat lebih mudah dijual dan dikenal oleh masyarakat luas.
4. **Pengembangan Infrastruktur Lokal:** Koperasi sering kali terlibat dalam pembangunan infrastruktur lokal yang mendukung kegiatan ekonomi, seperti jalan, irigasi, dan fasilitas umum lainnya. Pembangunan infrastruktur ini membantu meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi produksi serta distribusi produk lokal.
5. **Penguatan Kelembagaan Ekonomi Lokal:** Koperasi berperan dalam memperkuat kelembagaan ekonomi lokal dengan mengembangkan sistem dan mekanisme kerja yang lebih profesional dan transparan. Dengan adanya kelembagaan yang kuat, kegiatan ekonomi lokal dapat berjalan dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Contoh Koperasi yang Berhasil Memperkuat Ekonomi Lokal:

1. **Koperasi Produsen Kopi:** Koperasi ini membantu petani kopi dalam mengelola kebun kopi, mengolah biji kopi, dan memasarkan produk kopi mereka. Hasilnya, kualitas kopi meningkat dan pendapatan petani kopi bertambah. Koperasi ini juga berhasil mempromosikan kopi lokal ke pasar internasional.
2. **Koperasi Pengrajin Anyaman:** Koperasi ini mendukung pengrajin anyaman dalam meningkatkan kualitas produk, mencari pasar, dan mendapatkan bahan baku dengan harga lebih murah. Dengan dukungan koperasi, pengrajin anyaman dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
3. **Koperasi Wisata Desa:** Koperasi ini mengembangkan potensi wisata desa dengan mengelola objek wisata, menyediakan

fasilitas wisata, dan mempromosikan wisata desa ke masyarakat luas. Dengan adanya koperasi wisata desa, pendapatan dari sektor pariwisata meningkat dan kesejahteraan masyarakat desa terangkat.

E. STABILITAS EKONOMI

Koperasi berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi dengan memberikan alternatif yang lebih stabil dan berkelanjutan bagi masyarakat dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan nasional. Koperasi membantu anggotanya dalam mengelola risiko ekonomi dan menyediakan jaring pengaman sosial yang penting.

- 1. Pengelolaan Risiko Ekonomi:** Koperasi membantu anggotanya dalam mengelola risiko ekonomi dengan menyediakan layanan asuransi, baik asuransi kesehatan, asuransi jiwa, maupun asuransi usaha. Dengan adanya perlindungan ini, anggota koperasi dapat lebih tenang dalam menghadapi risiko yang tidak terduga.
- 2. Penyediaan Kredit dengan Bunga Rendah:** Koperasi simpan pinjam dan koperasi kredit menyediakan kredit dengan bunga rendah bagi anggotanya, yang membantu mereka dalam mengatasi kesulitan keuangan dan menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Kredit ini juga membantu anggota dalam memulai atau mengembangkan usaha mereka.
- 3. Penyediaan Kebutuhan Pokok dengan Harga Terjangkau:** Koperasi konsumsi menyediakan berbagai kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau bagi anggotanya. Dengan harga yang lebih murah, anggota koperasi dapat menghemat pengeluaran dan menjaga stabilitas ekonomi keluarga.
- 4. Diversifikasi Usaha:** Koperasi mendorong anggotanya untuk melakukan diversifikasi usaha, sehingga tidak bergantung pada satu sumber pendapatan saja. Dengan adanya diversifikasi, anggota koperasi dapat mengurangi risiko ekonomi dan menjaga stabilitas pendapatan.

5. Penguatan Kelembagaan Ekonomi: Koperasi berperan dalam memperkuat kelembagaan ekonomi dengan mengembangkan sistem dan mekanisme kerja yang lebih profesional dan transparan. Dengan kelembagaan yang kuat, kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Contoh Koperasi yang Berhasil Menjaga Stabilitas Ekonomi:

- 1. Koperasi Pertanian:** Koperasi ini membantu petani dalam mengelola lahan pertanian, mengolah hasil pertanian, dan memasarkan produk mereka. Dengan adanya koperasi, petani dapat lebih stabil dalam menghadapi fluktuasi harga dan cuaca.
- 2. Koperasi Nelayan:** Koperasi ini mendukung nelayan dalam mengelola sumber daya laut, mendapatkan peralatan tangkap, dan memasarkan hasil tangkapan. Dengan dukungan koperasi, nelayan dapat lebih stabil dalam menghadapi perubahan cuaca dan harga ikan.
- 3. Koperasi Jasa Keuangan:** Koperasi ini menyediakan berbagai layanan keuangan, seperti simpan pinjam, asuransi, dan investasi, bagi anggotanya. Dengan adanya layanan keuangan ini, anggota koperasi dapat lebih stabil dalam mengelola keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, & AH., K. (2019). Macam-Macam Sistem Ekonomi Dan Kemerosotan Sistem Ekonomi Syariah (Ekonomi Syariah Di Dalam Dunia Global). *Journal Of Indonesian Islamic Economic Law*, 1(1). <https://doi.org/10.19105/Alhuquq.V1i1.2648>
- Aqbar, K., & Iskandar, A. (2021). Prinsip Tauhid Dalam Implementasi Ekonomi Islam. *Al-Khiyar: Jurnal Bidang Muamalah Dan Ekonomi Islam*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.36701/Al-Khiyar.V1i1.446>
- Azmi, N. (2020). Problematika Sistem Ekonomi Islam Di Indonesia. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam.*, 3(1), 44–64. <https://doi.org/10.47971/Mjhi.V3i1.186>
- Bakar, A. (2020). Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 4(2), 233–249. <https://doi.org/10.52266/Sangaji.V4i2.491>
- Effendi, S., Islam, U., & Utara, S. (2019). Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis Dan Sosialis. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 147–158. <https://doi.org/10.30743/Akutansi.V6i2.2185>
- Fadila, N. (2020). Peran Pemerintah Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 1–18. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/Iqtishodiyah/article/view/308>
- Husni, I. S. (2020). Konsep Keadilan Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi: Sebuah Kajian Konsepsional. *Islamic Economics Journal*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.21111/Iej.V6i1.4522>

- Labetubun, M. A. H., Kembauw, E., Hasan, M., Arifudin, O., Yulistiyono, A., Maulina, D., Tanjung, R., Noprilia, S., Hasanuddin, Mustamin, S. W., Rachmarwi, W., Hartoto, Azizi, M., Siregar, R. T., Solikin, A., & Nugroho, L. (2021). Sistem Ekonomi Di Indonesia. *In Widina* (1st Ed., Vol. 5, Issue 3). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung. <https://Repository.Penerbitwidina.Com/Id/Publications/345747/Sistem-Ekonomi-Indonesia>
- Maharani, S., & Ulum, M. (2019). Ekonomi Digital: Peluang Dan Tantangan Masa Depan Terhadap Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Conference On Islamic Studies (Cois)*, 1–11. <https://doi.org/10.30659/Cois.V0i07.981>
- Mukaromah, N. F., & Wijaya, T. (2020). Pasar Persaingan Sempurna Dan Pasar Persaingan Tidak Sempurna Dalam Perspektif Islam. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 1–16. <https://doi.org/10.33650/Profit.V4i2.1621>
- Rohendi, A. (2019). Arah Hukum Ekonomi Dalam Pengembangan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Bisnis (Selisik)*, 5(1), 3–15. <https://doi.org/10.35814/Selisik.V5i1.1279>
- Ardhiyansyah, A., Sulistyowati, N. W., Hidayati, N., & Handayani, E. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Pendekatan Kolaboratif Untuk Mengatasi Tantangan Sosial-Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 460–467.
- Augustia, A. D., Karimullah, M. R., Tsani, A. F., Fa'urachmad, S. I., & Puspita, A. M. I. (2024). Mengurai Benang Kusut Kesenjangan Sosial Ekonomi: Strategi Menuju Masyarakat Yang Adil Dan Sejahtera. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(5), 588–593.
- Fernanda, A., M Fauzi Yazid, S., & Silitonga, D. T. S. (2023). Korupsi Dan Pembangunan Berkelanjutan: Evaluasi Terhadap Dampak Korupsi Terhadap Pembangunan Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(5), 77–82.

- Haniko, P., Sappaile, B. I., Gani, I. P., Sitopu, J. W., Junaidi, A., & Cahyono, D. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses Ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, Dan Peluang Untuk Inklusi Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 306-315.
- Hasid, H. Z., SE, S., Akhmad Noor, S. E., Se, M., & Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi Sumber Daya Alam Dalam Lensa Pembangunan Ekonomi*. Cipta Media Nusantara.
- Lestari, D. S. T., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 288-297.
- Manihuruk, F. E., Alisya, J., Syahbana, E., & Purba, B. (2024). Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Indonesia Pada Era Pemerintahan Jokowi. *Journal Of Economics And Regional Science*, 4(1), 37-52.
- Maulana, M. R. (2021). Pemahaman Dan Pembelajaran Tahap Perencanaan Dan Penyiapan Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia Melalui Skema Kerja Sama Pemerintah Dan Badan Dalam Penyediaan Infrastruktur (KPBU). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1).
- Michael, D. R. (2020). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kesenjangan Regional Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2018* (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Nugraha, A. (2019). Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1).
- Rasya, H. S., & Triadi, I. (2024). Akses Keadilan Dan Kesenjangan Sosial: Transformasi Melalui Peran Hukum Tata Negara. *Indonesian Journal Of Law And Justice*, 1(4), 12-12.
- Tsabita, R., & Sugandi, M. S. (2022). Analisis Kesenjangan Kepuasan Dalam Pemanfaatan Situs Layanan Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(3), 321-340.

- Basri, H., & Azis, M. (2017). Agricultural And Industrial Development In South Sulawesi. *Indonesian Journal Of Agricultural Economics*.
- Booth, A. (2016). *Colonial Legacies: Economic And Social Development In East And Southeast Asia*. University Of Hawaii Press.
- Dick, H., Houben, V., Lindblad, J. T., & Thee, K. W. (2002). *The Emergence Of A National Economy: An Economic History Of Indonesia, 1800-2000*. University Of Hawaii Press.
- Elson, R. E. (2020). *The Cultivation System And Its Impact On The Colonial Economy Of Indonesia*. Southeast Asia Research.
- Fahmi, F., & Hudalah, D. (2018). Infrastructure Development In West Java: Challenges And Prospects. *Journal Of Regional And City Planning*.
- Fasseur, C. (1992). *The Politics Of Colonial Exploitation: Java, The Dutch, And The Cultivation System*. Cornell University Press.
- Feith, H. (1964). *The Decline Of Constitutional Democracy In Indonesia*. Cornell University Press.
- Firman, T. (2020). Urbanization And Its Implications For Economic Planning In Indonesia. *Journal Of Urban Development*.
- Glassburner, B. (1971). *Economic Policy-Making In Indonesia, 1950-1957*. Cornell University Press.
- Hill, H., & Patunru, A. A. (2020). *Reformasi Ekonomi Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Ketahanan Nasional*. Cambridge University Press.
- Jones, G. W. (2019). *Demographic Changes And Economic Opportunities In Indonesia*. Population Review.
- Kahin, G. M. (1961). *The Asian-African Conference: Bandung, Indonesia, April 1955*. Cornell University Press.
- Kharisma, B., & Asmara, J. (2022). Innovation And Start-Up Ecosystem In Indonesia: A New Growth Driver. *Indonesian Journal Of Innovation*.
- Kuncoro, M. (2020). *Investment Promotion And Economic Development In West Java*. Asian Economic Policy Review.

- Mcleod, R. H. (1998). *Indonesia: Economic Crisis And Recovery*. World Bank Publications.
- Nugroho, Y. (2021). *Digital Economy In Indonesia: Challenges And Prospects*. Palgrave Macmillan.
- Patunru, A. A., & Rahardja, S. (2015). *Indonesia In The New Global Economy: Growth, Equity, And Development*. World Scientific.
- Robison, R., & Hadiz, V. R. (2004). *Reorganising Power In Indonesia: The Politics Of Oligarchy In An Age Of Markets*. Routledge.
- Santoso, A., & Wahyudi, D. (2020). Empowering Local Communities: Microeconomic Strategies In NTT. *Journal Of Development Studies*.
- Setiawan, R. (2021). *International Trade And Investment In Indonesia: Current Trends And Future Directions*. Indonesian Economic Review.
- Sitorus, S., & Raharja, S. (2021). *Tourism Development And Regional Growth In NTT: A Case Study*. Tourism Economics.
- Stiglitz, J. E. (2002). *Globalization And Its Discontents*. W.W. Norton & Company.
- Suryani, L. (2019). *Sustainable Development In Indonesia: An Analysis Of Policy And Implementation*. Springer.
- Suryani, L. (2019). *Sustainable Resource Management In Indonesia: Lessons From West Java*. Environmental Policy And Governance.
- Susanti, I., & Putri, D. A. (2021). Renewable Energy And Green Economy In Indonesia: The Way Forward. *Journal Of Sustainable Development*.
- Tarmidi, L. (2004). *Economic Policy And Planning In Indonesia: The Role Of Bappenas*. Institute Of Southeast Asian Studies.
- Tjandrawinata, R. R. (2021). Digital Transformation In Indonesia: Challenges And Prospects. *Journal Of Digital Economy*.
- Wardhani, R. (2020). *Climate Change And Environmental Challenges In Indonesia: A Policy Perspective*. Environmental Policy And Planning.

- Widodo, T. (2019). *Infrastructure Challenges In Eastern Indonesia: The Case Of NTT*. Indonesian Infrastructure Review.
- Wijaya, M. (2022). Regionalism And Economic Cooperation In Southeast Asia: The Role Of Indonesia. *ASEAN Economic Journal*.
- Dixon, J. (2014). *"The Role Of Planning In Development."* Routledge.
- World Bank. (2005). *"World Development Report 2006: Equity And Development."* World Bank Publications.
- UNDP. (2019). *"Human Development Report 2019: Beyond Income, Beyond Averages, Beyond Today: Inequalities In Human Development In The 21st Century."* United Nations Development Programme.
- Sachs, J. D. (2005). *"The End Of Poverty: Economic Possibilities For Our Time."* Penguin Books.
- Todaro, M. P. *"Economic Development."* Pearson Education Limited.
- Bardhan, P., & Mookherjee, D. (2006). *"Decentralization And Local Governance In Developing Countries: A Comparative Perspective."* MIT Press.
- Easterly, W. (2001). *"The Elusive Quest For Growth: Economists' Adventures And Misadventures In The Tropics."* MIT Press.
- Birdsall, N., & Nellis, J. (2002). *"Winners And Losers: Assessing The Distributional Impact Of Privatization."* World Development, 30(1), 33-50.
- Bardhan, P., & Mookherjee, D. (Eds.). (2010). *"Decentralization And Local Governance In Developing Countries: A Comparative Perspective."* MIT Press.
- Rodrik, D. (2018). *"Straight Talk On Trade: Ideas For A Sane World Economy."* Princeton University Press.
- Bank Dunia. (2020). *"World Development Report 2020: Trading For Development In The Age Of Global Value Chains."* World Bank Publications.
- Asian Development Bank. (2021). *"Asian Development Outlook 2021: Financing Asia's Green And Inclusive Recovery."* Asian Development Bank.

- Besley, T., & Persson, T. (2019). "State Capacity, Reciprocity, And Development." *Econometrica*, 87(4), 1289-1332.
- Ostrom, E. (2009). "A General Framework For Analyzing Sustainability Of Social-Ecological Systems." *Science*, 325(5939), 419-422.
- Rodrik, D. (2006); "Goodbye Washington Consensus, Hello Washington Confusion? A Review Of The World Bank's Economic Growth In The 1990s: Learning From A Decade Of Reform." *Journal Of Economic Literature*, 44(4), 973-987.
- Hadi, S. (2023). Unemployment Trends And Policies In Indonesia: A Review. *Southeast Asian Labour Studies*, 25(2), 143-159.
- Haryanto, J. (2023). The Impact Of The COVID-19 Pandemic On Employment In Indonesia. *Journal Of Labour Economics*, 20(1), 50-66.
- Prabowo, R. (2023). Impact Of The COVID-19 Pandemic On Indonesia's Economic Growth. *Asian Economic Policy Review*, 18(2), 202-220.
- Ratna, K. (2023). Trade Balance And Economic Performance: The Case Of Indonesia. *Journal Of International Trade And Economic Development*, 32(1), 88-95.
- Setiawan, A. (2023). Inflation Dynamics In Indonesia: Historical And Recent Trends. *Indonesia Economic Review*, 12(3), 89-104.
- Susanto, D. (2023). Economic Growth In Indonesia: Trends And Challenges. *Journal Of Southeast Asian Economies*, 40(1), 55-78.
- Wijaya, E. (2023). The Effect Of Global Commodity Prices On Indonesian Inflation. *Journal Of Economic Policy*, 27(4), 310-325.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). (2024). *Laporan Investasi Indonesia*. Retrieved From <https://www.bkpm.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Indikator Ekonomi Indonesia*. Diakses Dari <https://www.bps.go.id>.

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia* [Data Statistik].
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia 2021*.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*.
- Bank Indonesia. (2021). "Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." Laporan Tahunan.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Ekonomi Dan Keuangan*. <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2024). *Statistik Ekonomi Dan Keuangan Indonesia*. Bank Indonesia.
- Blanchard, O. (2021). *Macroeconomics*. Pearson Education.
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2012). *Principles Of Economics*. Prentice Hall.
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2016). *Principles Of Economics* (12th Ed.). Pearson Education.
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2017). *Principles Of Economics*. Pearson Education.
- Fitriani, D., & Arif, M. (2020). *Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(2), 123-135
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- International Crisis Group. (2023). *Laporan Stabilitas Sosial Dan Politik*. Retrieved From <https://www.crisisgroup.org>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Buku APBN 2021: Percepatan Pemulihan Ekonomi Dan Penguatan Reformasi*.
- Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR). (2023). *Laporan Infrastruktur*. Retrieved From <https://www.pu.go.id>

- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2024). *Statistik Perdagangan Internasional*.
- Kementerian Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Laporan Inovasi Dan Teknologi*. Retrieved From <https://www.ristekbrin.go.id>
- Krugman, P., & Wells, R. (2012). *Economics*. Worth Publishers.
- Mankiw, N. G. (2013). *Principles Of Economics*. South-Western Cengage Learning.
- Mankiw, N. G. (2016). *Principles Of Economics* (7th Ed.). Cengage Learning.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics*. Mcgraw-Hill Education.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th Ed.). Boston: Pearson.
- World Bank. (2020). *World Development Report*. Washington, DC: World Bank
- World Bank. (2023). *Global Economic Prospects*. Retrieved From <https://www.worldbank.org/en/publication/global-economic-prospects>
- World Bank. (2024). *World Development Indicators*. World Bank
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. 2023. *Laporan Perekonomian Indonesia 2022: Sinergi Dan Inovasi Memperkuat Ketahanan Dan Kebangkitan Menuju Indonesia Maju*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Bank Indonesia. 2024. *Laporan Perekonomian Indonesia 2023: Sinergi Memperkuat Ketahanan Dan Kebangkitan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Perkins, D. H., Radelet, S., Lindauer, D. L. & Block, S.A. 2013. *Economics Of Development*. New York: WW Norton & Company.
- Petrakis, P. E., Valsamis, D. G., & Kafka, K. I. 2020. *Economic Growth And Development Policy*. Cham: Palgrave Macmillan.
- Republik Indonesia. 2020. *Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Ahmed, S.A., M. Cruz, B. Quillin, Dan P. Schellekens. 2016. *Demographic Change And Development: A Global Typology*. Policy Research Working Paper 7893 World Bank Group Development Economics Development Prospect Group.
- Asnidar. 2024. "Teori Dan Konsep Fertilitas". *Ekonomi Demografi : Teori, Konsep Dan Pemikiran*. Abdul Karim (Eds). Yayasan Kita Menulis. Hal. 79-89.
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, Dan ICF. 2018. *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Indonesia*. Jakarta, Indonesia.
- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Edisi 2. Editor: S.M. Adioetomo Dan O.B. Samosir. Depok, Indonesia.
- Samosir, O.B., F. Aninditya, E. Antarwati, R. Masduki, Dan L. Nainggolan. 2019. *Pencapaian Bonus Demografis Di Indonesia: Nasional Dan Sub-Nasional (Provinsi Dan Kabupaten/Kota)*.
- SN, Arfandi. 2024. "Peluang Dan Tantangan Demografi Masa Depan". *Ekonomi Demografi : Teori, Konsep Dan Pemikiran*. Abdul Karim (Eds). Yayasan Kita Menulis. Hal. 213-251.

- United Nations (UN). 2019. *World Population Prospects 2019, Online Edition*. Rev. 1. Department Of Economic And Social Affairs, Population Division (2019).
- Ardianto, W. (2023). *Eksplorasi Kisah Pekerja Tempo Dulu Di Jaman Kerja Rodi Dan Romusha, Naker*. News, 20 Februari. AvailableAt: <https://Naker.News/2023/02/20/Eksplorasi-Kisah-Pekerja-Tempo-Dulu-Di-Jaman-Kerja-Rodi-Dan-Romusha/> (Accessed: 2 Agustus 2024).
- Badan Pusat Statistik (BPS) (2024) *Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Ketenagakerjaan Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Caraway, T. L., & Ford, M. (2021). *Labor And Politics In Indonesia*. New York: Cambridge University Press.
- Elson, R. E. (2012). *The Idea Of Indonesia: A History*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hadiz, V. R., & Robison, R. (2013). *Reorganising Power In Indonesia: The Politics Of Oligarchy In An Age Of Markets*. London: Routledge.
- Hill, H. (2014). *Indonesia's Industrial Transformation*. Singapore: ISEAS Publishing.
- ILO. (2022). *Decent Work Country Programme Indonesia 2022-2025*. Geneva: International Labour Organization.
- OECD. (2023). *Economic Outlook For Southeast Asia, China And India 2023*. Paris: OECD Publishing.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Kementerian Hukum Dan HAM.
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan*. Jakarta: Kementerian Hukum Dan HAM.
- Ricklefs, M. C. (2008). *A History Of Modern Indonesia Since C. 1200*. 4th Edn. Stanford: Stanford University Press.

- Thee, K. W. (2012). *Indonesia's Economy Since Independence*. Singapore: ISEAS Publishing.
- World Bank. (2022). *Indonesia Economic Quarterly: Surviving The Crisis*. Washington, D.C.: World Bank.
- World Bank. (2023). *Indonesia Economic Quarterly: Resilient Recovery*. Washington, D.C.: World Bank.
- Adam, L. (2017). Membangun Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia Melalui Peningkatan Produktivitas. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(2), 71. <https://doi.org/10.14203/jki.v11i2.205>
- Al-Fikri, H. M. (2021). Peluang Dan Tantangan Perguruan Tinggi Menghadapi Revolusi Digital Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3.
- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S). <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>
- Ariawan, A., Nasution, A., & Irham, M. (2024). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Kerja Dalam Meningkatkan Daya Saing Tenaga Kerja (Studi Kasus Di BLK Kota Padangsidempuan). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 262–271. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.1105>
- Desak, O., Sriary Bhegawati, A., Ribek, P. K., & Verawati, Y. (2022). Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Melalui Peran Kewirausahaan. *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1).
- Haksanggulawan, A., Hajar, I., & Putera, A. (2023). Mengurai Benang Kusut Kesenjangan Sosial Ekonomi: Strategi Menuju Masyarakat Yang Adil Dan Sejahtera. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari*, 1(2), 401–407. <https://doi.org/10.572349/Neraca.V1i2.163%0Ahttps://Jurnal.Kolibi.Org/Index.Php/Neraca/Article/View/163>
- Hamzah, M. (2020). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, 3(2).

- Maula, I., Leonardo Sari, A., Sisfiani Sarimin, D., S Rondonuwu, R. H., Al-Hikmah, S., Dua, B., Sirampog, K., Brebes, K., Tengah, J., Sunan Gunung Djati Bandung, U., Nasution No, J. A., Bandung, K., Barat, J., Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, P., & W Mongisidi Malalayang II Manado, J. R. (2023). Pendidikan Untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal On Education*, 05(04).
- NSS, R. L. P., Suryawardana, E., & Triyani, D. (2015). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(1), 82. <https://doi.org/10.26623/jdsb.V17i1.505>
- Pangastuti, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 203–2011. <https://doi.org/10.15294/edaj.V4i2.14825>
- Putri, R. A., Wati, E. R. K., Nurrisalia, M., Anggelia, R. D., Syakirin, A., & Syawalludin, S. (2024). Realitas Tantangan Tenaga Kerja Wanita Di Sektor Informal: Kontribusi, Tantangan Dan Dampak Yang Terjadi. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/jpn.V1i3.367>
- Ramadhano, I., & Lie, G. (2023). Dinamika Tenaga Kerja Asing Terhadap Tenaga Kerja Lokal: Implikasi Dan Tantangan Dalam Investasi Sumber Daya Manusia. *UNES Law Review*, 6(2).
- Randang, F. (2012). Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Tenaga Kerja Asing. *Jurnal Ilmiah Hukum*.
- Riza, F., & Yoto, Y. (2023). Membangun Kecerdasan Emosional Siswa SMK Untuk Menjawab Tantangan Industri Modern. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(4). <https://doi.org/10.28926/Briliant.V8i4.1643>

- Shaleh, K., Mulyati, Y., & Darrini, A. (2018). Pemberdayaan Berbasis Aset Desa: Upaya Penciptaan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Desa. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.30871/Jaemb.V6i2.857>
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3).
- Wardina, U. V., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 20(1). <https://doi.org/10.33830/Jp.V20i1.843.2019>
- Wati, A. D. M. (2020). *Analisis Penerapan Kebijakan Upah Minimum Kota Pada Karyawan Swalayan (Studi Kasus Di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan)*.
- Yasrizal,, & Hasan, I. (2017). Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(1). <https://doi.org/10.20961/jiep.V16i1.2320>
- Yuaidi, M. N., & Siregar, S. (2023). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja Di Kabupaten Tapin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 1045.<https://doi.org/10.20527/Jiep.V6i2.11085>
- Yuni, W. E., Dwi, A. S., & Amat, N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika.*, 1.
- Auliya Ahmad Suhardi, Indri Andini, Nur Afria Nanda Safitri, & Purnama Ramadani Silalah. (2022). Peran Perdagangan Internasional Dalam Meningkatkan Produktivitas Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan*

Ekonomi Kreatif, 1(1), 90–99. <https://doi.org/10.59024/jumek.V1i1.33>

- Hassanah, N. F. A. (2021). Kajian Yuridis Perjanjian Perdagangan Internasional Terkait Aturan Pembatasan Dan Larangan Ekspor Oleh World Trade Organization (Wto) (Studi Perjanjian Antara Indonesia Dan Uni Eropa). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum (Jimhum)*, 1(4), 1–12. <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimhum/article/view/925/971>
- Lutfi, M., & Ibrahim, H. (2024). International Monetary Fund (IMF) Dan Penanggulangan Krisis Moneter Di Indonesia. *J. Ilmu Dan Budaya*, 2(2), 26–38. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.V2i2.1397>
- Ni Kadek Srimasih Ristiyani, Mangku, D. G. S., & Ni Putu Rai Yuliantini. (2022). Kedudukan Hukum Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(2), 640–649. <https://doi.org/10.23887/jkh.V8i2.52011>
- Putra, A. K., Rafi, A., Darmawan, R. P., & Wikansari, R. (2023). Peran Pemerintah Meningkatkan Perdagangan Internasional Khususnya Ekspor. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.59827/jie.V2i3.94>
- Suryanto, S., & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal Of International Studies*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.24198/intermestic.V7n1.6>
- Andrianti, S., Wulandari, S., Riana, A., Uraihan, A. N., Rahmadini, D. U. R., & Syopiah, S. (2022). Analisis Neraca Pembayaran Di Indonesia Di Era Covid-19. *Journal Of Social Research*, 1(6), 535–544. <https://doi.org/10.55324/josr.V1i6.113>
- Astuti, I. P., Oktavilia, S., & Rahman, A. R. (2016). *Peranan Neraca Pembayaran Internasional Dalam Perekonomian Indonesia*. Jejak, 8(2).

- Rozani, A., Huda, N., & Murialti, N. (2023). Pengujian Dan Pemilihan Model Neraca Pembayaran Indonesia Dengan Uji Non-Nested. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(2), 211–221. <https://doi.org/10.37859/Jae.V13i2.6139>
- Salamah, R. A., & Wahyuni, K. T. (2021). Analisis Simultan Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2009-2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 507–516. <https://doi.org/10.34123/Semnasoffstat.V2021i1.953>
- Sitohang, M. (2023). Dampak Ekonomi Indonesia Dari Covid-19. *Jurnal Agriust*, 16–25. <https://doi.org/10.54367/Agriust.V3i1.2579>
- Thomas, D. G., & Bywaters, D. S. (2021). *The Creators Of Inside Money*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-70366-0>
- Doriza, Shinta. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hartono, Sri Redjeki. 2007. *Hukum Ekonomi Indonesia*. Malang : Bayu Media Publishing.
- Hasoloan, J. (2013). Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Hidayatullah, I. (2015). Peran Pemerintah Di Bidang Perekonomian Dalam Islam. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1).
- Jatmiko, B., & JATMIKO, B. (2020). Strategi Distribusi Produk Teh Botol Sosro Oleh Pt. Sinar Sosro Cabang Kendari. *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 1(01), 15-27.
- Lestari, W., Musyahidah, S., & Istiqamah, R. (2019). Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Usaha Percetakan Pada CV. Tinta Kaili Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 63-84.
- Mankiw, N. G., & Taylor, M. P. (2020). *Economics*. Cengage Learning EMEA.
- Suhada, D. I., Rahmadani, D. R., Rambe, M., Fattah, M. A. F., Hasibuan, P. F., Siagian, S., & Wulandari, S. (2022).

- Efektivitas Para Pelaku Ekonomi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3201-3208.
- Mubyarto. (1985). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Hanel, Alfred. (1989). *Teori Koperasi: Pendekatan Baru Dalam Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Sumarsono, S. (2003). *Teori Dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Desa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendar, Dan Kusnadi. (2008). *Pengantar Ilmu Koperasi*. Jakarta: Lembaga Studi Perkoperasian Indonesia.
- Santoso, J. (2012). *Manajemen Koperasi Dan UMKM*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. (2015). *Laporan Tahunan Koperasi Dan UMKM*. Jakarta: Kementerian Koperasi Dan UKM.
- Suratman, H. (2011). Peran Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(2), 123-134.
- Sulastri, M. (2010). Koperasi Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Koperasi Indonesia*, 5(1), 45-58.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Koperasi Di Indonesia*. Diakses Dari: <https://www.bps.go.id>
- Kementerian Koperasi Dan UKM. (2023). *Data Dan Informasi Koperasi*. Diakses Dari: <https://www.depkop.go.id>

PROFIL PENULIS



Iskandar Chang, M.Si., Dosen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga. Iskandar, M.Si, biasa memakai nama Iskandar Chang, Aktivistis Muslim Keturunan Tionghoa, Ketua Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Provinsi Jawa Tengah, adalah Dosen Tetap Non PNS pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Salatiga sejak

tahun 2016. Menjadi santri kalong di beberapa Pondok Pesantren seperti Pondok Pesantren Annida Salatiga, Pondok Pesantren An - Nuur Pakis Magelang, Pondok Pesantren Amsilati Jepara. Pendidikan S1 dari Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga Jurusan PAI, S2 diselesaikan di Program studi Ekonomi Pembangunan UKSW Salatiga pada tahun 2001, melanjutkan Program Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi UNDIP Semarang sejak tahun 2018, saat ini sedang menyelesaikan Disertasi S3.

Selain mengajar di UIN Salatiga, penulis aktif di berbagai organisasi sosial keagamaan dan bisnis. Mengelola Pondok Pesantren Mahasiswa Mutiara Hati Beriman Salatiga. Aktif dalam bergabagai seminar regional, nasional dan Internasional dalam bidang ilmu ekonomi, politik dan pariwisata. Saat ini menjabat sebagai Direktur Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan (CESDEP) Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga. Pernah menjadi Kontributor Kompas TV pada acara Kalam Hati untuk beberapa Episode. Saat Ini diamanahi sebagai Kepala Pusat Halal Center UIN Salatiga (2023- Sekarang), Ketua Komisi Pemberdayaan Ekonomi Umat MUI Jateng (2021-2025), Ketua

Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Komisariat IAIN Salatiga (2021-2025), Ketua 1 Ikatan Saudagar Muslim Indonesia (ISMI) Jawa Tengah (2020-2023), Ketua 1 Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Salatiga (2020-2023), Wabendum. Ikatan Pesantren Indonesia (IPI) (2021-2024), Direktur Sinergi Lintas Sukses, Lembaga Pelatihan Pemberdayaan, pengembangan dan Spiritualitas, Dewan Pakar Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia Kota Salatiga (2020-2024). Karya Ilmiah Buku pada saat ini Pertumbuhan Ekonomi dalam Analisis Moneter (2021); Masa Depan Ekonomi Syariah Indonesia (Book Chapter, 2022); Ekonomi Pembangunan (2023); Sistem Ekonomi Indonesia (2024) dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif.

Email Penulis: iskandarchang@uinsalatiga.ac.i



Nur Arisah, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Penulis lahir di Soppeng, 13 November 1993. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2015, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana, Universitas Negeri

Malang dan lulus pada tahun 2017. Sekarang ini terdaftar sebagai Dosen Tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sekarang ini penulis aktif sebagai penulis buku baik buku ajar maupun Book Chapter. Selain itu juga aktif meneliti dan telah menerbitkan artikel pada Jurnal Nasional maupun Jurnal Internasional, serta memiliki ciptaan yang telah didaftarkan pada Hak Kekayaan Intelektual.



Andi Asari, SIP., S.Kom., M.A., P.hD (C)., Dosen Universitas Negeri Malang. Kandidat Doktor S3 Information Science UiTM Malaysia. Andi Asari, yang mempunyai nama lengkap Andi Muhammad Asari sebagai nama pemberian orang tua, dan memiliki nama pena atau panggilan akrab Anas adalah dosen di Universitas Negeri Malang yang saat ini sedang melanjutkan studi doctoral (S3) di jurusan

Information Management UiTM Malaysia. Lahir di desa Brongkal kabupaten Malang, semasa di Malang pernah mengenyam pendidikan di MI Azharul Ulum 02 Brongkal, kemudian lanjut di MTsN Malang 3 Sepanjang gondanglegi, dan lanjut di SMK Turen Malang. Kemudian melanjutkan belajar di perguruan tinggi di beberapa perguruan tinggi dikota Malang dan kemudian pindah ke kota pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sekarang domisili di Malang Jawa Timur. Penulis merupakan alumni dari Magister Kajian Budaya dan Media sekolah pasca sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan juga alumni dari jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mulai tahun 2015 sampai sekarang penulis aktif mengajar sebagai dosen tetap di Universitas Negeri Malang dan di beberapa lembaga pendidikan pondok pesantren di Malang Raya. Disamping kesibukan di dunia akademis penulis juga memiliki kegiatan pengabdian di masyarakat dengan mengisi seminar, workshop, dll.

Riwayat Mengajar:

https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_dosen/RjEyRkFENzYtMEYxOS00QjE3LThFMzQtNTY1RkYwOTA3MzM1

Riwayat Publikasi Artikel:

<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors?q=andi+asari>

Riwayat Penerbitan Buku:

<https://www.google.com/search?q=andi+asari&tbm=bks&ei=WEHEYpa1OdWh4t4PkI2jqAw&ved=0ahUKEwiWwf3w8eH4AhXVkn>

gFHZDGCMUQ4dUDCAg&oq=andi+asari&gs_lcp=Cg1nd3Mtd2l6LWJvb2tzEAxQAFgAYABoAHAAeACAAQCIAQCSAQCYAQA&scient=gws-wiz-books

Riwayat Penelitian dan Pengabdian:

<https://pakar.um.ac.id/Data/Peneliti/view/eyJpdil6Ikt5bFNGRVQyOURKVVdkNHFJUzVjR0E9PSIsInZhbHVlIjoilUjhJNGtKUDA4OVlxQ0Zkr3hRRUR2RGZWbU9HMLc2dGMvRHVSOG4zSW93QT0iLCJtYWMiOiI4ZGYxNTlmYjYwZTZmOWNmYjk4YTRiMGY1OGJiNTZkNDIwNTc5ZThkY2YxMzk3OWU0MWRkMjk1MWRjZjc3YWWRkln0=>

Email : andi.asari.fs@um.ac.id

Scopus ID : 57213605546

Google scholar:

<https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=YVa5GeIAAAAJ>

Researchgate :

<https://www.researchgate.net/profile/Andi-Asari/research>

Youtube :

<https://youtube.com/channel/UCnNHvnNWspDB1pRQmBoI6ZQ>

<https://youtube.com/channel/UCJBO0b8pPXR86HuLrv7tn-Q>

Facebook : <https://www.facebook.com/andiasari.official/>

Instagram : andiasari.official



Dr. I Wayan Ruspendi Junaedi, S.E., M.A., Penulis merupakan Dosen Program Studi Magister Manajemen pada Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Bali. Beliau menjadi dosen sejak tahun 2002 dengan sebutan nama Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Dhyana Pura, yang sekarang berubah nama menjadi Universitas Dhyana Pura yang berdiri tahun 2011. Memperoleh gelar Sarjana

Ekonomi tahun 1997 dari Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Kuliah Master pada tahun 2000 dengan jurusan Development Manajemen dari Universitas Ruhr Bochum, Jerman dan Doktor Ekonomi Pada Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga tahun 2014. Penulis pernah menjabat sebagai Wakil Rektor 2 di Universitas Dhyana Pura dan Sekarang menjabat sebagai Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Pemasaran, Universitas Dhyana Pura, Bali, dengan jabatan fungsional Lektor Kepala 700. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap bidang Ekonomi Pembangunan, Kewirausahaan, Bisnis dan UMKM. Penulis pernah juga sebagai General Manager di beberapa Hotel berbintang seperti Orchid Garden Cottage, Dhyana Pura Beach Resort and Spa dan Laras Asri Resort and Spa, bintang lima dan pernah memiliki usaha Warung Evlogia. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya manajemen dan Ekonomi. Penulis bisa dihubungi di nomor HP 08123956977, SINTA ID: 5987285 ORCHID ID: 0000-0001-7131-3563, SCOPUS ID: 57224357962.

Email Penulis: ruspendijunaedi@undhirabali.ac.id



Dr. Mustari, S.E., M.Si., Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Lahir di Atakka, 5 Juli 1971. Beliau lulus S1 di Program Studi Manajemen, Universitas Hasanuddin Tahun 1997, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin dan lulus pada Tahun 2005. Pada Tahun 2017 beliau mendapatkan gelar Doktor (Dr.) sebagai lulusan S3 pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Sekarang ini beliau merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.



Dr. (Cand.) Soni Suardi, SE., MM., Lahir di Jakarta, 22 Juni 1973. Putra dari pasangan Ayah yang bernama Drs. Suardi Yahya dan ibu bernama Zulhana Bakri. Anak ke 2 dari 4 bersaudara. Istri Amilia Mutiandari., SP., MM, anak 2 orang, yang pertama Ahsan al Fikri., SS (alumni UI Prodi Sastra Jepang) suah menikah dan sudah bekerja dan anak kedua bernama Fauzan Nadzir Mubin (sekarang mahasiswa S1 Teknik Elektro UNAND). Istri Amilia Mutiandari, SP., MM, alumni S1 dan S2 di IPB.

Jenjang Pendidikan Lulus SD tahun 1984 di SDN 07 Kebon Pala Jakarta Timur, Lulus SMP tahun 1987 di SMP 20 Kramat Jati Jakarta Timur, Lulus SMA tahun 1991 di SMA 14 Jakarta Timur. Lulus Diploma di Polytechnic Shizuoka Japan tahun 1993, Lulus S1 (SE) tahun 2005 Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen konsentrasi Finance di STIE Kusuma Negara Jakarta, Lulus S2 (MM) tahun 2014

Fakultas Ekonomi konsentrasi Marketing di kampus yang sama dan sekarang sedang melanjutkan study S3 Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Borobudur Jakarta Timur .

Pengalaman Kerja : Product Engineer di Nikkei Saisakusho Co. Ltd Japan tahun 1993 – 1995, Supervisor Manufacture di PT Katsushiro Matex Cikarang tahun 1995 – 1999, Assembly Dept Manager di Precision Plastic Industry Sdn. Bhd tahun 1999-2001 di Johor Malaysia, Business Development Senior Manager di PT Space Indonesia di Cikarang tahun 2001 – 2008, Marketing Manager di PT Dae Hwa Indonesia di Cikarang tahun 2008 – 2014, QC dan Engineering Manager di PT Mah Sing Indonesia 2014 – hingga sekarang. Menjadi Dosen Tetap di Universitas Pelita Bangsa terhitung dari tahun 2014 (2014 berdiri STIE Pelita Bangsa dan berubah menjadi Universitas Pelita Bangsa tgl 2 Agustus 2019) mengampu mata kuliah Ekonomi Internasional, Bank dan Lembaga Keuangan, Pengantar Ilmu Ekonomi, Ekonomi Makro, Ekonomi Mikro dan Manajemen Keuangan. NIDN 0422067305 Jafung Asisten Ahli (AA) diperoleh pada 1 Feb 2017 dan Sertifikasi Dosen (Serdos) diperoleh pada 27 Mei 2019.

Karya Tulis Jurnal yang dihasilkan antara lain : (1) Keberhasilan Usaha Daur Ulang Limbah Plastik : Karakteristik Usaha, Kreativitas dan Inovasi, Vol. 3, No.02, August 2018 E-ISSN: 2528-0155 <http://jurnal.pelitabangsa.id/> , (2) The Internet of Things and Its Impact on The Productivity And Economic Growth of The Manufacturing Industry Vol.4, No.08, August 2023 E-ISSN: 2723-6692 P-ISSN: 2723-6595 <http://jiss.publikasiindonesia.id/> , (3) Hokben Jababeka's Business Strategy in Creating Customer Satisfaction <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>

Jurnal Ekonomi, Volume 12, No 02, 2023 , (4) The Impact of Electric Cars on the Indonesian Automotive Industry Published 2023-12-15 Publisher EAI <http://dx.doi.org/10.4108/eai.28-10-2023.2341774>, (5) Dynamics of Entrepreneurial Actors: A Study of Economic Conditions and Psychological Capital E-ISSN: 2985-3222 P-ISSN: 2985-3168 JEEMBA Volume 2, Issue 1 January 2024,

(6) Optimizing the Use of Working Capital in an Effort to Increase Company Profitability E-ISSN: 2985-3222 P-ISSN: 2985-3168 JEEMBA Volume 2, Issue 1 January 2024, (7) Pengaruh Kinerja Keuangan, Inovasi Bisnis, dan Ketahanan Ekonomi terhadap Kebijakan Manajemen Keuangan pada Industri Manufaktur di Indonesia (WSN-MN-06), Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science Vol. 3, No. 01, Februari 2024, pp. 39~47, DOI: <https://doi.org/10.58812/jbmws.v3i01.982>, E-ISSN : 2964-2957 P-ISSN : 2986-9927 , (8) BORDER AREA ECONOMIC DEVELOPMENT STRATEGY: A SUSTAINABLE APPROACH, International Journal of Economic Literature (INJOLE) Vol. 2 No. 3 March 2024, page., 750-762 e-ISSN: 3026-0221, (9) Business sustainability challenges in the face of technology and digital literacy: a study of Micro, Small, and Medium Enterprises, International Journal on Social Science, Economics and Art, 13 (4) (2024) 222-232, Published by: Institute of Computer Science (IOCS), p-ISSN 2088-5342 e-ISSN 2776-3412 Journal homepage: www.ijosea.isha.or.id, (10).

Karya Tulis Buku yang dihasilkan antara lain : (1) KEBIJAKAN PUBLIK DI ERA DIGITAL dengan HAKI No. 000573094, 18 Desember 2023 Penerbit CV Karsa Cendikia, ISBN 978-623-09-6733-7, (2) BUKU AJAR SUPPLY CHAIN MANAGEMENT dengan HAKI No. 000582594, 21 Januari 2024 Penerbit PT Sonpedia Publishing Indonesia, ISBN 978-623-8531-04-2, (3) MACRO ECONOMY in INDONESIA Publisher Lambert Academic Publishing, INDIA ISBN 978-620-7-44801-2 tahun 2023.



Safuridar, S.E., M.Si., Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. Lahir di Kota Langsa Pada Tahun 1983. Sebelumnya telah menyelesaikan Pendidikan Program S1 pada Universitas Samudra Langsa pada tahun 2021 dan S2 di Universitas Sumatera Utara (USU) Medan pada tahun 2014. Ia adalah dosen tetap Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. Saat ini sudah memiliki jabatan fungsional Lektor dan bertugas Tambahan sebagai Koordinator Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Aceh. Mengampu mata kuliah Ekonomi Pembangunan, Perekonomian Indonesia, Ekonomi Publik, Ekonomi Sumber Daya Manusia, Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Selama ini terlibat aktif sebagai dosen pembimbing mahasiswa pada kegiatan program kewirausahaan mahasiswa. Pernah memperoleh hibah DRTPM bidang penelitian. Selama ini terlibat aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.



Dr. Ris Yuwono Yudo Nugroho, S.E., M.Si., Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Trunojoyo Madura. Penulis lahir di Rembang, Jawa Tengah, tanggal 11 Januari, dan sekarang tinggal di Bangkalan Madura. Pendidikan terakhir penulis adalah S3 Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Airlangga Surabaya. Peminatan riset dan pengajaran adalah: *Indonesian Economy, Monetary Economy, Financial Development*, serta *Islamic Bank*. Beberapa Karya ilmiah terbaru seperti Artikel: *"The influence of financial development on total fertility rate in Indonesia"* (2024), telah dimuat di Jurnal Sinta2. *Book Chapter*

seperti "Desa Mengepung Kota (2023)", dan "*Serving the Society and Environment*" (2024), juga telah terbit.

Penulis dapat dihubungi melalui :

e-mail: ris.nugroho@trunojoyo.ac.id

ID Google Scholar: SQAeCpQAAAAJ; ID Shinta: 5984491

Scopus Author ID: 57208864616; ResearcherID: O-4119-2017



Asnidar, S.E., M.Si., Dosen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Samudra. Asnidar lahir di Kuta Binjai, 30 Mei 1988. Anak dari pasangan bapak Zulkifli dan Ibu Nilam Sari. Pada tahun 2012 menyelesaikan program sarjana pada program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Samudra Langsa, dan pada tahun 2015 menyelesaikan program magister pada program studi Magister

Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Sejak tahun 2016 hingga saat ini telah berkontribusi sebagai Dosen di program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.

Selain mengajar, ia juga aktif terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Mengampu mata kuliah Ekonomi Kependudukan, Analisis Kependudukan, Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan, Ekonometrika, Pengantar Ekonomi Mikro, Pengantar Ekonomi Makro, Statistik, Matematika Ekonomi dan Bisnis.

E-mail: asnidar@unsam.ac.id



Shaba Nada Faizza, S.E., Mahasiswa Lulusan Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Penulis lahir di Bangkalan, 18 Oktober 2002. Penulis merupakan penerima *Beasiswa* Unggulan Masyarakat Berprestasi yang diadakan oleh Kemendikbud-Ristek. Aktif dalam kepengurusan organisasi riset membuatnya mengikuti berbagai macam kegiatan penelitian, salahsatunya Desa Amerta FEB 2022. Karena hal itu, penulis suka mengikuti perlombaan kepenulisan.

Selain itu, penulis juga mengasah kemampuan risetnya dengan menambah pengalaman internship di salah satu perusahaan swasta selama 3 bulan di bidang *Business Research* dan di kantor konsultan ekonomi selama 5 bulan sebagai peneliti pemula. Pembaca tidak perlu sungkan untuk menyapa dan berkenalan dengan penulis melalui akun e-mail shabanadafaizza@gmail.com



Rif'ah Shafwah, S.Pd., M.Si., Rif'ah Shafwah, S.Pd., M.Si. Dosen Ilmu Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas PEPabri Makassar. Penulis lahir di Ujung Pandang, tanggal 29 Juni 1994. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar pada tahun 2016 dan melanjutkan Pendidikan S2 hingga memperoleh gelar Magister Ilmu Ekonomi dari Universitas Muslim Indonesia pada tahun 2019. Selain aktif menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, saat ini penulis aktif menulis beberapa publikasi ilmiah dan buku dalam bidang kajian ekonomi yang telah diterbitkan secara nasional hingga internasional bereputasi.



Heppi Syofya, S.E., M.Si., Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci. Heppi Syofya lahir di Desa Gedang tanggal 29 Maret 1988. Penulis adalah dosen pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci yang menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta,

melanjutkan S2 pada Program Studi Perencanaan Pembangunan, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang. Penulis aktif melakukan penelitian ekonomi pembangunan yang dipublikasi pada jurnal nasional ataupun internasional, selain itu penulis juga terlibat aktif dibidang pengabdian masyarakat yang sejalan dengan tujuan dari SDGs



Teuku Muhammad Iqbal Chaira, S.E., M.Si., Dosen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Samudra. Penulis lahir di Langsa tanggal 31 Agustus 1995. Penulis adalah dosen pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra. Menyelesaikan pendidikan S1

pada Jurusan Ekonomi Pembangunan dan melanjutkan S2 pada Ilmu Ekonomi. Penulis menekuni bidang Penelitian dan pengabdian di bidang Ekonomi.



Dr. (Cand). Tono Mahmudin, SE., M.Sc., CAIA., Dosen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKIM Ambon. Penulis lahir di Ciamis, tanggal 06 Juli 1971, Penulis Adalah staf dosen Lldikti Wilayah 12 Maluku Maluku Utara, Dpk pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon. Menyelesaikan pendidikan S1 (1998) Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi

Pembangunan, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKIM Ambon, selanjutnya menyelesaikan pendidikan S-2 (2009) pada Program Magister Sains & Doktor Ilmu-Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, dengan minat/konsentrasi Ilmu Ekonomi. Dan sementara ini sedang menyelesaikan Program Doktor/S3 pada Program Studi Ilmu Kelautan Pascasarjana Universitas Pattimura Ambon dengan minat/ konsentrasi Agribisnis Perikanan.

Penulis juga menekuni bidang Penelitian dan aktif sebagai akademisi pada jenjang S1 dengan mangampu beberapa mata kuliah seperti Kewirausahaan, Ekonomi Pariwisata, Ekonomi Internasional, Perekonomian Indonesia, Matematika Ekonomi dan Statistika Ekonomi pada program studi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan program studi Ilmu Hukum Universitas Kristen Indonesia Maluku.



Riski Aprilianti Baharuddin, S.P., S.Pd., M.Pd., Dosen program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi. Penulis lahir di Samarinda tanggal 3 April 1981. Penulis adalah dosen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Patompo. Menyelesaikan Pendidikan S1 pada Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin tahun 2004. Pendidikan S1 pada

Program studi Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Makassar tahun 2010 dan melanjutkan S2 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Pasca Sarjana STKIP Pembangunan Indonesia tahun 202.

Penulis selain menekuni bidang Penelitian juga menyumbangkan pengetahuan dan keahlian kepada masyarakat melalui pelatihan dan workshop kewirausahaan.



Ika Wisudawaty, S.Pd., M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Penulis lahir di Salubarani tanggal 15 September 1988. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Akuntansi dan melanjutkan S2 pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial kekhususan Pendidikan Ekonomi.

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail:

ika.wisudawaty@unm.ac.id